
STAR
Study & Accounting Research
Jurnal Akuntansi & Bisnis

Diterbitkan oleh :
LPPM STIE STEMBI – Bandung Business School

Penanggung Jawab :
Ketua STIE STEMBI – Bandung Business School

Pemimpin Umum :
Dr. Ir. HM. Budi Djatmiko, SE., M.Si., M.El

Dewan Redaksi :
Dr. Patria Supriyoso, SE., M.Si; Dr. Ir. Yopines Ansen, SE., M.Si., S.Sos., S.Kom;
Dr. Ir. Eka Purwanda, SE., M.Si; Dr. Supriyadi, SE., M.Si;
Dr. Siti Kustinah, SE., M.Si; Tuti Herawati, SE., M.Si
Susilawati, SE., M.Si ; Meilani Purwanti, SE., M.Si

Sekretaris Redaksi :
Dr. Supriyadi, SE., M.Si

Bendahara :
Meilani Purwanti, SE., M.Si

Desain/Layout :
Lukman Nasrudin; Wawan Gunawan

Sirkulasi :
Aceng Kurniawan, SE

Alamat Redaksi :
LPPM STIE STEMBI - Bandung Business School
Gedung STIE STEMBI Lt VI
Jl. Buah batu No 26 Bandung 40262
Telp (022-7307722) Fax : (022-7307967)
Email : redaksi.star.stembi@gmail.com

STAR diterbitkan pertama kali tahun 2003 dengan frekwensi terbitan 3 kali dalam setahun (4 bulanan). STAR merupakan media informasi karya ilmiah tentang Ilmu Ekonomi, Akuntansi dan Bisnis bagi para peneliti, dosen, mahasiswa dan praktisi khususnya bagi civitas akademika STIE STEMBI – Bandung Business School dan umumnya bagi masyarakat.

Redaksi menerima sumbangan naskah yang belum pernah diterbitkan oleh media lain dengan cara dikirim ke alamat redaksi atau melalui email dalam bentuk soft-file. Redaksi berhak untuk meringkas dan atau memperbaiki tulisan yang akan dimuat tanpa mengubah maksud dan isinya. Redaksi tidak bertanggung jawab terhadap isi tulisan. Pendapat yang tercantum pada artikel jurnal ini adalah pendapat penulis, dan bukan pendapat redaksi.

EDITORIAL

Sidang pembaca yang terhormat,

Atas perkenan Allah SWT, Jurnal STAR – Study & Accounting Research Volume XII, No 1 – 2015 dapat kami terbitkan. Kami mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penerbitan edisi ini.

Pada terbitan Volume XII No. 1 – 2015 kali ini disajikan 6 artikel sebagai berikut :

1. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Non Performing Financing (NPF) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia) (**Budi Djatmiko, Dini Astrilia Rachman**)
2. Pengaruh Pengolahan Transaksi Penjualan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Penjualan (**Meilani Purwanti, Indri Pratiwi**)
3. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (**Siti Kustinah, Citra Nurmalia**)
4. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (**Tuti Herawati, Yatmi Fatma Laela Sari**)
5. Reaksi Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (**Remon Gunanta, Yogo Heru Prayitno**)
6. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (**Bunga Indah Bayunitri, Taufik Akbar Malik**)

Kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada kontributor penulis yang telah mengirimkan hasil karyanya. Semoga artikel yang disajikan memberikan manfaat dan kontribusi, baik bagi pembangunan bangsa maupun bagi pengembangan ilmu. Dewan redaksi mengundang sidang pembaca dari berbagai pihak, baik dosen, mahasiswa, peneliti, maupun praktisi untuk berpartisipasi mengisinya melalui tulisan baik berupa karangan, ringkasan hasil penelitian, maupun resensi yang sesuai dengan tujuan dan misi dari jurnal ini.

Bandung, Februari 2015

REDAKSI

Daftar Isi

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Non Performing Financing (NPF) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)	1 - 9
• Budi Djatmiko, Dini Astrilia Rachman	
Pengaruh Pengolahan Transaksi Penjualan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Penjualan	10 - 18
• Meilani Purwanti, Indri Pratiwi	
Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas	19 – 28
• Siti Kustinah, Citra Nurmalia	
Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial	29 – 38
• Tuti Herawati, Yatmi Fatma Laela Sari	
Reaksi Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak	39 – 48
• Remon Gunanta, Yogo Heru Prayitno	
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia	49 - 58
• Bunga Indah Bayuni tri, Taufik Akbar Malik	

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Non Performing Financing (NPF) (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)

Budi Djatmiko

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Dini Astrilia Rachman

Peneliti junior STIE STEMBI-Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Non Performing Financing (NPF), dan seberapa besar pengaruh pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Non Performing Financing (NPF) tahun 2011-2012 pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Mudharabah menurut PSAK 105 adalah kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian financial hanya ditanggung oleh pengelola dana. Murabahah menurut PSAK 102 adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan teknik yang digunakan adalah statistik inferensial. Sampel penelitian diambil 7 Bank Umum Syariah dari jumlah keseluruhan 11 Bank Umum Syariah. Metode statistik untuk pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t dan pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F yang didapat dari analisis regresi berganda.

Dari hasil perhitungan uji statistik bahwa secara simultan pembiayaan yang diukur dengan Mudharabah dan Murabahah memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) sebesar 24,1% sedangkan sisanya 75,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Secara parsial Mudharabah tidak memiliki pengaruh, Murabahah juga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF). Mudharabah secara parsial berpengaruh negative terhadap NPF dan variable Murabahah secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap NPF.

Kata Kunci : Mudharabah, Murabahah, Non Performing Financing.

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian suatu Negara sebagai lembaga perantara keuangan (*Financial*

Intermediary). Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan : "badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan

menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Menurut Kasmir (2010:11) bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya.

Berawal dari krisis moneter yang terjadi sekitar pertengahan 1997 yang berimbas pada sektor perbankan. Pada saat itu perbankan mengalami kondisi yang memprihatinkan ditandai dengan dilikuidasinya 16 bank karena memiliki CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang jauh berada dibawah 8%, sebagai batas kewajaran rasio kecukupan modal berdasarkan BIS (*Banks for International Settlement*).

Ketika perbankan nasional mengalami krisis yang cukup parah pada tahun 1998, masih terdapat bank yang bertahan dalam krisis yaitu bank syariah (Bank Muammalat Indonesia) yang berdiri sejak tahun 1992. Sistem bagi hasil perbankan syariah yang diterapkan dalam produk-produk Bank Muammalat menyebabkan bank tersebut relatif mempertahankan kinerjanya dan tidak hanyut oleh tingkat suku bunga simpanan yang melonjak sehingga beban operasional lebih rendah dari bank konvensional.

Oleh karena itu, pada tanggal 16 Juli 2008 pemerintah berhasil membuat suatu landasan hukum yang secara penuh dan spesifik mengatur tentang perbankan syariah yaitu UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Antonio, 2011:26). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat. Pada Desember tahun 2003 terdapat 2 Bank Umum Syariah (BUS) dan 8 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan total asset lebih dari 7,8 triliun rupiah tanpa partisipasi dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) (Bank Indonesia : 2004). Sedangkan pada Desember tahun 2011 di Indonesia terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS) dan 24 Unit Usaha Syariah (UUS) dengan total asset lebih dari 145 triliun rupiah (Bank Indonesia : 2011). Sesungguhnya perbankan syariah nasional

tumbuh pesat dalam lima tahun terakhir. Pada 2007 asetnya baru mencapai Rp35,5 triliun dan pada akhir 2011 sudah mencapai Rp145 triliun, melejit hampir empat kali lipat dalam empat tahun terakhir. Namun demikian, pangsa pasar (market share) perbankan syariah baru 4,57% dari total aset perbankan nasional pada akhir tahun 2012.

Pembiayaan merupakan bagian yang memiliki andil tingginya tingkat penyaluran dana bank syariah. Pertumbuhan bisnis perbankan syariah selalu menunjukkan kinerja positif, dapat dilihat dari penghimpunan dana yang selalu meningkat setiap tahunnya dan meningkat sangat pesat di tahun 2009 dengan pertumbuhan sebesar 41,84%. Demikian pula halnya dengan pembiayaan yang tumbuh 22,76%. Meskipun pertumbuhan bisnis perbankan syariah meningkat, tingkat ROA yang merupakan proksi dari profitabilitas selalu mengalami fluktuasi.

Pembiayaan tersebut menghasilkan revenue bagi hasil untuk nasabah dan juga bagi bank yang nantinya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Namun pembiayaan yang besar tentunya memiliki risiko NPF yang tinggi pula. Pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah mengalami peningkatan cukup berarti dalam dua tahun terakhir. Pada akhir 2005 gross NPF (*Non Performing Financing*) baru sekitar 2,82%, namun pada akhir 2006 meningkat tajam menjadi 4,75%, dan hingga akhir triwulan III-2007 berada pada posisi 6,63%. Peningkatan pembiayaan bermasalah pada industri perbankan syariah terjadi karena berbagai faktor, baik dari internal bank, internal nasabah, ataupun masalah eksternal.

Tujuan penelitian ini adalah : (1) Mengetahui pembiayaan Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011 –2012, (2) Mengetahui kondisi *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011 – 2012, (3) Mengetahui apakah ada pengaruh pembiayaan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah (BUS) periode 2011 – 2012.

KAJIAN PUSTAKA

Pembiayaan

Menurut Karim dalam Antonio (2001), pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit.

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I trust*, 'saya percaya' atau 'saya menaruh kepercayaan'.

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil (Rivai Veithzal, 2008).

Pembiayaan Murabahah

Al Murabahah / BBA (Bai' Bitsamal Aji) adalah pembiayaan untuk jual beli barang investasi atau bahan baku dimodal kerja (merupakan konsep penyederhanaan instrumen bagi hasil ke jual beli dengan risiko penangguhan pembayaran dan fluktuasi harga).

Al Murabahah yaitu kontrak jual beli dimana barang yang diperjualbelikan tersebut diserahkan segera, sedang harga (pokok dan margin keuntungan yang disepakati bersama) atas barang tersebut dibayar dikemudian hari secara sekaligus (*lump sum deferred payment*).

Kata *Murabahah* diambil dari bahasa Arab dari kata *ar-ribhu* (الرِبْحُ) yang berarti kelebihan dan tambahan (keuntungan). Sedangkan menurut istilah *Murabahah* adalah salah satu bentuk jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam pengertian lain *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembayaran atas akad jual beli *Murabahah* dapat dilakukan secara tunai maupun kredit. Hal inilah yang membedakan *Murabahah* dengan jual beli lainnya adalah penjual harus memberitahukan kepada

pembeli harga barang pokok yang dijualnya serta jumlah keuntungan yang diperoleh.

Dalam daftar istilah himpunan fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan *murabahah* adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba.

Murabahah merupakan bagian terpenting dari jual beli dan prinsip akad ini mendominasi pendapatan bank dari produk-produk yang ada di semua bank Islam. Dalam Islam, jual beli sebagai sarana tolong menolong antara sesama umat manusia yang diridhai oleh Allah SWT.

Sedangkan di negara Indonesia dikenal dengan jual beli *Murabahah* atau *Murabahah* Kepada Pemesanan Pembelian (KPP).

Landasan syari'ah *murabahah* selain QS. *Al-Baqarah* ayat 275 dan QS. *An-Nissa'* ayat 29 juga terdapat hadist yang menerangkan tentang *murabahah*. Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda:

"*Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka.*" (HR. *al-Baihaqi, Ibnu Majah dan Shahi menurut Ibnu Hibban*)

Sedangkan menurut PSAK 102 *Murabahah* yaitu akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih di mana pemilik modal (*shahib al-mal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian keuntungan. Bentuk ini menegaskan paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-mal* dan keahlian dari *mudharib*.

Ketentuan umum skema pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

a. Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dan dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara

bertahap harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.

b. Hasil dari pengelolaan pembiayaan *mudharabah* dapat diperhitungkan dengan cara, yakni: $\frac{3}{4}$ Perhitungan dari pendapatan proyek (*revenue sharing*) $\frac{3}{4}$ Perhitungan dari keuntungan proyek (*profit sharing*)

c. Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam akad, pada setiap bulan atau waktu yang disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian kecuali akibat kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah.

d. Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/usaha nasabah.

Secara umum, landasan dasar syariah *al-mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam ayat-ayat dan hadist berikut ini :

QS. Al-Muzzammil ayat 20: "...dan dari orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah SWT..."

Hadist dari Suhaib ar-Rumi r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Tiga hal yang didalamnya terdapat keberkahan: jual beli secara tangguh, muqaradhadh (*mudharabah*), dan mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan rumah, bukan untuk dijual." (HR. Ibnu Majah)

Sedangkan menurut PSAK 105 *Mudharabah* yaitu kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian financial hanya ditanggung oleh pengelola dana.

Kualitas Pembiayaan dan NPL (*Non Performing Loan*) / NPF (*Non Performing Financing*)

Pembiayaan menurut kualitasnya pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaannya.

Menurut Selamat Riyadi (2006:160) *NPL gross* adalah Perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai dengan 5 dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank.

Non performing loan atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. Salah satu fungsi bank adalah sebagai lembaga *intermediary* atau penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Pendapatan terbesar suatu bank berasal dari pendapatan bunga atas kredit yang diberikan masyarakat dan sumber dana terbesar suatu bank juga berasal dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK), sehingga aktivitas penghimpunan dana masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan kemudian menyalurkan dana tersebut kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit merupakan aktivitas atau fungsi utama suatu bank. Kredit yang diberikan ke masyarakat bukannya tidak berisiko gagal atau macet. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) adalah sebesar 5%.

$$NPL/NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

Yang termasuk kredit bermasalah adalah kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.

KERANGKA PEMIKIRAN

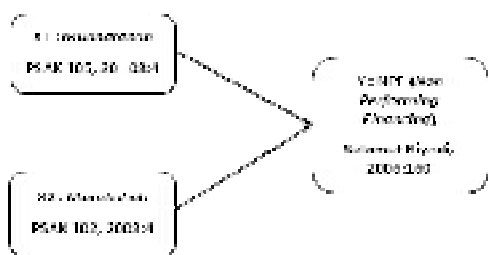
Menurut Undang-Undang RI No. 10 tahun 1998 sebagai perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan bank adalah "Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak". Akad-akad yang biasa digunakan dalam penyaluran dana pada bank syariah adalah: 1)

Pembiayaan *Murabahah*, 2) Pembiayaan *Salam*, 3) Pembiayaan *Istishna'*, 4) Pembiayaan *Ijarah* 5) Pembiayaan *Musyarakah*, dan 6) Pembiayaan *Mudharabah*.

Menurut Rivai dan Veithzal (2008) kualitas pembiayaan dibagi menjadi lima yaitu: 1) Pembiayaan Lancar, 2) Pembiayaan Dalam Perhatian Khusus, 3) Pembiayaan Kurang Lancar, 4) Pembiayaan Diragukan, dan 5) Pembiayaan Macet. Kualitas pembiayaan pada bank syariah dapat dilihat dari NPF bank syariah tersebut.

NPF merupakan rasio antara pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet dengan total pembiayaan. Semakin besar NPF bank syariah maka semakin rendah kualitas pembiayaan bank syariah tersebut.

Berdasarkan paparan diatas maka gambaran paradigma dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1
Model Penelitian

HIPOTESIS

Hipotesis yang ditetapkan berdasarkan pemikiran-pemikiran tersebut diatas, sebagai berikut:

H₀ : Mudharabah dan Murabahah berpengaruh tidak signifikan secara simultan terhadap Non Performing Financing (NPF)

H₁ : Mudharabah dan Murabahah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Non Performing Financing (NPF)

H₀ : Mudharabah berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Non Performing Financing (NPF)

H₁ : Mudharabah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Non Performing Financing (NPF)

H₀ : Murabahah berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Non Performing Financing (NPF)

H₁ : Murabahah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Non Performing Financing (NPF)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kinerja keuangan dalam hal kredit macet (*Non Performing Financing*) perbankan syariah berdasarkan aspek pembiayaan yang diukur dengan pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang dalam hal ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2008-2012.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel Sugiyono (2008:120-121). Teknik sampel *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2008:122).

Populasi dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih secara purposive atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut: 1) Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia sebelum tahun 2011; 2) Data yang dibutuhkan dalam proses penelitian lengkap yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan (Annual Report) tahun 2011 – 2012.

Berdasarkan kriteria di atas, Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia yang dijadikan sampel sebanyak 8 bank.

Penelitian ini menggunakan metode atau teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi merupakan teknik statistik yang berguna untuk memeriksa dan memodelkan hubungan di antara variabel-variabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk menguji pengaruh *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap NPF maka digunakan analisis regresi berganda. Dengan menggunakan SPSS 16.0 persamaan regresi dapat dilihat dari tabel koefisien berikut :

Tabel 1
Koefisien Regresi

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Standardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error					
1 (Constant)	-0.008	0.021		-0.397	0.699		
Mudharabah	0.030	0.088	0.105	0.343	0.738	0.728	1.373
Murabahah	0.050	0.029	0.538	1.746	0.109	0.728	1.373

a. Dependent Variable: NPF

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai β_0 (*intersep*/konstanta) adalah **-0.008** sedangkan nilai dari β_1 (*slope*) untuk *Mudharabah* (X_1)= 0,030 dan *Murabahah* (X_2)= 0,050. Dari hasil pengolahan data penelitian diperoleh persamaan dari regresi linearnya berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -0.008 + 0.030X_1 + 0.050X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar **- 0.008** menyatakan bahwa ketika variabel bebas *Mudharabah* dan *Murabahah* sama dengan nol, maka NPF sebesar **- 0.008**.
2. Nilai *Mudharabah* (X_1) memiliki koefisien regresi berganda sebesar **0.030** artinya apabila nilai variabel lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variabel *Mudharabah* (X_1) sebesar satu persen akan meningkatkan NPF sebesar **0.030** persen.
3. Nilai *Murabahah* (X_2) memiliki koefisien regresi berganda sebesar

0.050 artinya apabila nilai variabel lainnya tetap (tidak berubah) atau sama dengan nol, maka kenaikan variabel *Mudharabah* (X_1) sebesar satu persen akan menaikkan NPF sebesar **0.050** persen.

Pengaruh Mudharabah (X_1) dan Murabahah (X_2) terhadap Non Performing Financing (Y) secara simultan

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk menelusuri apakah *Mudharabah* dan *Murabahah* secara bersama – sama berpengaruh terhadap NPF, dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat signifikansi (α) = 5%. Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 2.
Uji Pengaruh Simultan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression					
n	0	2	0	1.746	.220 ^a
Residual	0.001	11	0		
Total	0.002	13			

a. Predictors: (Constant), Murabahah, Mudharabah

b. Dependent Variable: NPF

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.19, maka diketahui bahwa F_{hitung} sebesar **1,746**. Sedangkan F_{tabel} sebesar **3,98** diambil dari tabel distribusi F (*F-Snedecor*) dengan df (*degree of freedom*) adalah 11 (n-k-1/14-2-1) pada derajat kesalahannya (α) 5% dengan n untuk jumlah variabel bebasnya adalah 2. Dari hasil pengolahan dan tabel maka didapat nilai untuk F dan pengujian statistiknya sebagai berikut :

Tabel 3.
Nilai F Hitung dan F Tabel

Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Kesimpulan
1,746	3,98	H_0 diterima

Pengujian statistik menunjukkan bahwa bahwa $F_{hitung} (1,746) < F_{tabel} (3,98)$, (nilai F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel}) maka kesimpulan dalam pengujian statistiknya adalah menolak H_1 dan **menerima H_0** . Selain itu juga dapat dilihat dari perbandingan probabilitas dengan tingkat signifikansi dimana probabilitas sebesar 0.220 nilainya lebih besar dari nilai signifikansi sebesar 0.05 ($0.220 > 0,05$) artinya H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat kepercayaan 95% *Mudharabah* dan *Murabahah* secara bersama – sama tidak berpengaruh terhadap NPF periode tahun 2011-2012.

Pengaruh Mudharabah (X_1) dan Murabahah (X_2) terhadap Non Performing Financing (Y) secara parsial

Untuk menguji hal tersebut digunakan uji t dengan tingkat signifikansi (α) = 5%. Dari hasil perhitungan yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel *coefficients* maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4
Uji Pengaruh Parsial

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Standardized Coefficients		Beta	Std. Error			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
1 (Constant)								
Mudharabah	-0.008	0.021			-0.397	0.699		
Murabahah	0.03	0.088	0.105		0.343	0.738	0.728	
	0.05	0.029	0.538		1.746	0.109	0.728	

a. Dependent Variable: NPF

Berdasarkan uji statistik t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (0,343) < t_{tabel} (1,796)$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dapat dilihat dari signifikansi *Mudharabah* sebesar 0,738 yang dapat dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,05 dinyatakan lebih besar. Artinya berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat derajat kepercayaan sebesar 95% secara parsial *Mudharabah* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap NPF periode tahun 2011-2012.

Berdasarkan uji statistik t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} (1,746) < t_{tabel} (1,796)$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dapat dilihat dari perbandingan

probabilitas dengan tingkat signifikansi dimana H_0 diterima karena probabilitas $0,109 > 0,05$. Artinya berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa pada tingkat derajat kepercayaan sebesar 95% secara parsial *Murabahah* tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap NPF periode tahun 2011-2012.

Dari hasil pengujian statistik diperoleh nilai nilai koefisien korelasi dan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari tabel 4.6. Koefisien korelasi simultan (R) sebesar 0.491 yang berada antara 0,40-0,599 artinya secara simultan *Mudharabah* dan *Murabahah* memiliki hubungan yang sedang terhadap NPF periode tahun 2011-2012.

Sedangkan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*R Square*) sebesar 0.241 artinya NPF periode tahun 2011-2012 dipengaruhi oleh *Mudharabah* dan *Murabahah* sebesar 24,1% sedangkan sisanya 75,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti pembiayaan *salam*, pembiayaan *istishna'*, pembiayaan *ijarah*, maupun pembiayaan *musyarakah*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pembiayaan yang diukur dengan rasio *Mudharabah* dan *Murabahah* terhadap Non Performing Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) tahun 2011-2012. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian, menunjukkan bahwa variabel *Mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap NPF, dapat dilihat pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni 0.738. Variabel *Murabahah* secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap NPF, dapat dilihat pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,109. Dapat disimpulkan secara parsial variable-variable independent yakni *Mudharabah* dan *Murabahah* tidak memiliki pengaruh terhadap variable dependent NPF.
2. Secara simultan semua variabel independent yakni *Mudharabah* dan

Murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF, dapat dilihat pada nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 yakni 0,220. Hasil estimasi dari persamaan regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dependent yakni NPF dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independent yakni Mudharabah dan Murabahah sebesar 24,1%, sedangkan sisanya 75,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang diteliti.

Adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar pada Bank Indonesia (BI), dari hasil penelitian yang telah dilakukan terlihat bahwa Mudharabah dan Murabahah tidak memiliki pengaruh terhadap NPF (Non Performing Financing), walau demikian tetap untuk beberapa Bank Umum Syariah (BUS) ada pengaruhnya terhadap NPF (Non Performing Financing). Maka dari itu, perlu dilakukan adanya solusi untuk mencegah terjadinya NPF yang meningkat karena pembiayaan yang meningkat pula seperti restrukturisasi untuk nasabah yang macet agar tidak masuk kategori NPF (Non Performing Financing).
2. Bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk menambahkan variabel selain variabel yang diteliti karena penelitian ini terbatas pembiayaan yang diukur oleh 2 rasio yaitu Mudharabah dan Murabahah yang terbatas pada tahun 2011-2012 sedangkan masih banyak faktor-faktor lain yang digunakan nasabah sebagai bahan yang akan mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) misalnya besarnya pembiayaan lainnya seperti pembiayaan salam, pembiayaan istishna', pembiayaan ijarah, maupun pembiayaan musyarakah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i (2001), *Bank Syariah dari Teori Ke Praktek*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Dendawijaya, L. (2009), *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Febianto, Irawan (2007), *Risk Management in Mudharabah and Musharakah Financing of Islamic Bank, Banking & Financial Institutions eJournal*, Vol 2 Issue 155.
- Jogiyanto (2008), *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi.
- Kasmir (2008), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2010), *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2010), *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Luciana dan Winny. (2005), *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. STIE PERBANAS Surabaya.
- Nazir, M. (2005), *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Priyatno, D. (2009), *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta : Andi.
- PSAK no.1 (Revisi 2009)
- PSAK no. 102 (Murabahah)
- PSAK no. 105 (Mudharabah)
- Riyadi, S. (2006), *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta : FE UI.
- Rivai, V. & Veithzal, A.P. (2006), *Credit Management Handbook*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Santosa, P.B. & Ashari (2005), *Analisis statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Santoso, S. (2010), *Mastering SPSS 18*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

- Sugiyono (2008), *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tanggal 30 Oktober 2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah
- Susi dan Asep, (2012), *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)*, *Banking and Management Review*. STIE EKUITAS.
- Triatonifah, R. (2010), *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perbankan*. Skripsi. FE Unikom.
- Undang-undang Perbankan No. 10 Tahun 1998
- Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008
- Widarjono, A. (2007), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonesia FE UII.

Pengaruh Pengolahan Transaksi Penjualan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Penjualan

Meilani Purwanti

Dosen STIE STEMBI –Bandung Business School

Indri Pratiwi

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penting untuk perusahaan mempelajari sistem penjualan, karena penjualan merupakan sumber penghasilan bagi perusahaan. Dalam aktivitas penjualan tidak hanya sekedar pekerjaan menjual saja, tapi adalah dari awal bagaimana aktivitas penjualan tersebut dapat tercatat baik, bagaimana memperoleh konsumen, kemudian mengadakan pemesanan, sampai barang tersebut diterima oleh konsumen dengan puas tanpa adanya keluhan dari konsumen, untuk itu perlu suatu data atau informasi. Informasi sebagai hal yang sangat penting peranannya dalam menunjang jalannya operasi-operasi demi tercapainya tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Fenomena tersebut menjadi dasar dalam penelitian ini

Dealer notebook yang berlokasi di Bandung Electronic Center merupakan objek dari penelitian. Untuk mengetahui besaran pengaruhnya, dan sebagai data dalam analisa penelitiannya menggunakan alat bantu dalam pengolahannya yaitu SPSS for windows dan juga MS excel untuk mentransformasikan data dari ordinal ke data interval.

Siklus pengolahan transaksi penjualan dan system pengolahan transaksi penjualan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kualitas informasi akuntansi penjualan. Berdasarkan analisa lanjutan, maka hanya Siklus pengolahan transaksi penjualan yang mempunyai pengaruh paling kuat, sedangkan system pengolahan transaksi penjualan mempunyai pengaruh yang sangat lemah terhadap kualitas informasi akuntansi penjualan.

Kata Kunci : *Siklus pengolahan transaksi, kualitas informasi akuntansi.*

PENDAHULUAN

Informasi merupakan sesuatu hal yang dapat dianggap penting apalagi bagi dunia usaha. Informasi merupakan suatu produk yang tidak dapat dikesampingkan dalam dunia usaha. Karena dari informasi lah produk kita dapat dikenal oleh para konsumen kita. Orang yang memegang informasi lah yang dapat menguasai dunia karena dengan informasi tersebut dapat menjadi sumber utama dalam keberhasilan usahanya, bahkan orang yang tergolong kedalam orang terkaya didunia adalah orang yang menguasai informasi.

Informasi adalah hasil dari pengolahan data, yang dapat memberikan guna dan manfaat bagi pengguna informasi tersebut. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh **Azhar Susanto (2008:36)** yang menyatakan bahwa informasi merupakan hasil dari pengolahan data, akan tetapi tidak semua hasil dari pengolahan tersebut bisa menjadi informasi, hasil pengolahan data yang tidak memberikan makna atau arti serta tidak bermanfaat bagi seseorang bukanlah merupakan informasi bagi orang tersebut.

Perkembangan perusahaan saat ini semakin pesat. Era saat ini mendorong banyak perusahaan untuk semakin memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar. Hal tersebut mendorong terjadinya persaingan ketat antar perusahaan.

Penjualan merupakan salah satu aspek yang penting dalam sebuah perusahaan. Pengelolaan perusahaan yang kurang baik akan merugikan perusahaan karena dapat berimbas pada perolehan laba, dan pada akhirnya dapat mengurangi pendapatan. Setiap perusahaan memiliki sistem berbeda dalam melakukan usahanya. Secara umum perusahaan harus memiliki sistem yang tepat dalam semua aspek yang dijalankannya

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh siklus pengolahan transaksi penjualan, dan pengolahan transaksi penjualan, terhadap kualitas informasi akuntansi penjualan secara simultan.
2. Seberapa besar pengaruh siklus pengolahan transaksi penjualan, dan pengolahan transaksi penjualan, terhadap kualitas informasi akuntansi penjualan secara parsial.

KAJIAN PUSTAKA

Kualitas Informasi Akuntansi Penjualan

Menurut **Mc Leod** dalam buku karangan **Azhar Susanto (2008:36)** yang memberikan seberapa kualitasnya informasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Ada beberapa ciri informasi menurutnya yang dapat dikatakan bahwa informasi yang digunakan merupakan informasi yang seharusnya digunakan oleh si pengguna informasi, di antaranya (1) akurat, informasi tersebut dapat memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya. (2) tepat waktu, maksud dari hal ini adalah pada saat dibutuhkan informasi tersebut sudah dalam keadaan benar-benar siap dan tersedia pada waktu yang tepat sehingga informasi tersebut ada bukan setelah atau sebelumnya sudah ada walaupun jarak waktunya tidak terlalu

kelihatan. (3) relevan, informasi yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan baik dalam tingkat individu ataupun bagian dalam organisasi. (4) lengkap, kelengkapan dari sebuah informasi yang dibutuhkan, apakah sudah terpenuhi atau belum terpenuhi dari satu satuan informasi tersebut. Hal tersebut juga telah tercantum dalam **PSAK No.1 Paragraf 24 Tahun 2002** "Informasi akuntansi dalam suatu perusahaan harus memiliki karakteristik kualitatif yang merupakan cirri khas yang membuat laporan keuangan berguna bagi pemakai,, terdapat empat karakteristik pokok yang harus dimiliki sebagai penunjang dalam pencapaian tujuan perusahaan" (**PSAK, April 2002:7**).

Pengolahan Transaksi Penjualan

American accounting association (AAA) (**Azhar Susanto:2008:64**) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan untuk berbagai kepentingan baik individu atau kelompok tentang aktivitas/operasi/peristiwa ekonomi atau keuangan suatu organisasi. Kegiatan yang dimaksud disini adalah peristiwa ekonomi yang berkaitan dengan operasi dari suatu perusahaan yang mempengaruhi posisi keuangan dari suatu perusahaan atau disebut juga dengan transaksi bisnis bagi organisasi perusahaan tersebut. Transaksi-transaksi bisnis tersebut kemudian dimasukkan kedalam suatu formulir (kertas atau layar monitor pada komputer) dan nantinya akan didokumentasikan sehingga jika diperlukan pada suatu waktu maka akan menjadi data yang selanjutnya diolah menjadi informasi atau informasi akuntansi.

Keharmonisan dari suatu SPT yang terdapat pada perusahaan seharusnya terjaga dengan baik karena jika dalam keadaan sebaliknya maka akan mengakibatkan adanya ketidaksesuaian antara informasi pada manajemen tingkat bawah, menengah, dan atas untuk sesuatu yang sama serta ketidakharmonisan antara siklus pengelolaan transaksi (SIKPT) dengan yang lainnya. Hal ini juga disebut dengan resiko berantai.

Menurut **Hall (2001:17)** pada dasarnya tujuan dari sistem akuntansi adalah

(1) untuk mendukung fungsi pertanggungjawaban kepengurusan suatu organisasi atau perusahaan, karena manajemen bertanggungjawab untuk menginformasikan peraturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut; (2) untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen, karena sistem informasi memberikan informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen untuk melakukan tanggungjawab pengambilan keputusan; (3) untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan.

Dari berbagai ulasan tersebut di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa sistem pengolahan transaksi (SPT) merupakan suatu kegiatan pemrosesan data yang berasal dari kejadian atau peristiwa ekonomi sebagai akibat dari operasi atau aktivitas internal perusahaan dan sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dengan pihak luar yang menjadi informasi keuangan/informasi akuntansi keuangan yang berguna bagi manajemen ditingkat operasional dan pihak-pihak lainnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang didefinisikan oleh **Azhar Susanto (2008:65)**. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh SPT tersebut kemudian dapat dijadikan data oleh berbagai pihak ataupun digunakan sebagai pengendali dari organisasi, pengambilan keputusan taktis, dan perencanaan strategis.

Pada umumnya SPT dalam pengolahan data transaksinya dapat dilakukan secara Batch dan secara online tetapi dapat juga digunakan keduanya atau disebut juga dengan Hybrid (**Azhar Susanto:2008:65**). Jika dilakukan berdasarkan Batch maka data tersebut terlebih dahulu dikumpulkan sampai pada saat tertentu data tersebut kemudian diolah untuk menghasilkan informasi. Sedangkan jika dilakukan secara online maka pengolahan data transaksinya dilakukan secara online sehingga pada waktu tersebut dapat diketahui hasil dari pengolahan datanya.

Ada beberapa aktivitas dalam sistem pengolahan transaksi (**Azhar Susanto:2008:66**), diantaranya;

- a. Pengumpulan, pengiriman, dan pemasukan data. Transaksi ini berkaitan dengan pihak internal atau aktivitas yang terjadi antar bagian yang ada dalam organisasi tersebut. Misalnya penjualan, pengurangan persediaan, pengiriman barang, penerimaan kas, pembelian, penerimaan persediaan, pembayaran, konversi dari tenaga kerja dan bahan baku ke barang jadi atau jasa.
- b. Pengolahan dan manipulasi data. Pada bagian ini yaitu merupakan pengolahan data menjadi format yang berarti dan berguna yang melibatkan beberapa aktivitas (misalnya pengkodean dan pengklasifikasian, penyusunan, perhitungan, dan peringkasan). Tujuannya agar dapat memudahkan pihak yang membutuhkan sehingga dapat digunakan secara efektif bagi manajemen.
- c. Penyimpanan data. Dalam penyimpanan data dapat digunakan dengan berbagai cara, yaitu berurutan (sequensial), acak (random), ataupun rumus (hasing) dan urutan yang berindek (indexed squensial). Hal yang paling diutamakan adalah pada saat terjadi transaksi yaitu seperti nomor, nama orang yang melakukan transaksi, apa yang ditransaksikannya, tanggal transaksi, bagian yang melakukan transaksi, dan otorisasi.
- d. Pelaporan. Produk yang dihasilkan oleh SPT berupa informasi keuangan/akuntansi keuangan bagi manajemen tingkat bawah, dokumen intern organisasi yang biasanya berupa laporan keuangan bagi pihak eksternal. Dalam hal pencetakannya dapat berupa kertas ataupun hanya dapat dicetak dalam layar monitor.

Menurut **Mulyadi (2001:202)** kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun tunai. Dalam transaksi penjualan secara kredit jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan penerimaan barang atau

penyerahan jasa untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Sedangkan dalam transaksi penjualan secara tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh perusahaan kepada konsumen jika perusahaan telah menerima kas dari konsumen.

Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan **Mulyadi (2001:219)** adalah;

- 1) prosedur order penjualan. Dalam proses ini fungsi dari penjualan adalah menerima order dari pelanggan dan menambahkan informasi penting pada surat order dari konsumen. Fungsi selanjutnya adalah membuat surat order pengiriman dan mengirimkannya kepada berbagai fungsi lain yang memungkinkan fungsi tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order pelanggan.
- 2) Prosedur persetujuan kredit. Pada prosedur ini merupakan prosedur yang berkaitan dengan persetujuan antara konsumen yang melakukan pembayaran secara kredit untuk disetujui dan pihak otorisasi dari pihak perusahaan.
- 3) Proses pengiriman. Pada prosedur ini merupakan fungsi pengiriman barang kepada pelanggan sesuai dengan informasi yang tercantum dalam surat order pengiriman yang diterima dari fungsi pengiriman.
- 4) Prosedur penagihan. Proses penagihan atas penyerahan barang yang telah dikirim dilakukan pada prosedur ini.
- 5) Proses pencatatan piutang. Prosedur ini merupakan proses pencatatan oleh bagian keuangan yang mencatat tembusan faktur penjualan ke dalam kartu piutang atau dalam metode pencatatan tertentu untuk mendokumentasikannya.
- 6) Prosedur distribusi penjualan. Dalam prosedur ini fungsi akuntansi mendistribusikan data penjualan menurut informasi yang diperlukan oleh manajemen.
- 7) Prosedur pencatatan harga pokok penjualan. Dalam prosedur ini fungsi akuntansi secara periodic total harga pokok produk yang dijual dalam periode akuntansi tertentu.

Siklus Pengolahan Transaksi Penjualan

Akuntansi memiliki siklus-siklus transaksi utama. Siklus transaksi ini merupakan pengelompokan transaksi-transaksi yang sifatnya berulang dan keterjadiannya banyak. Manfaat dari pengelompokan transaksi dalam siklus adalah memudahkan kegiatan operasional dan pembuatan laporan keuangan berbasis sistem. Salah satu siklus transaksinya adalah siklus pengolahan transaksi penjualan, yang dalam hal ini merupakan siklus pengolahan transaksi penjualan pada perusahaan dagang.

Menurut **George H. Bodnar dan William S. Hopwood** yang diterjemahkan oleh **Jusuf, AA pada buku 1 (2000:136)**, bahwa arus transaksi operasional dapat dikelompokkan sesuai dengan 4 (empat) siklus aktivitas bisnis, yaitu 1) siklus pendapatan. Siklus yang berkaitan dengan siklus proses data transaksi terkait dengan distribusi barang atau jasa ke pihak lain dan penagihan pembayarannya; 2) siklus pengeluaran. Siklus proses yang berkaitan dengan perolehan barang atau jasa dari pihak lain dan penetapan kewajiban yang terkait; 3) siklus produksi. Pemrosesan data yang berkaitan dengan pengubahan sumber daya menjadi barang atau jasa; dan 4) siklus keuangan. Pemrosesan data yang berkaitan dengan perolehan dan manajemen dana modal juga termasuk kas. Pada penelitian ini memfokuskan pada siklus yang berkaitan dengan pengeluaran barang atau jasa.

Pada siklus pengolahan transaksi penjualan berawal dari pesanan pelanggan, penjualan, dan pengiriman barang. Transaksi ini akan terjadi secara berulang pada setiap

terjadi transaksi penjualan. Jika ada pelanggan yang membeli terlebih dahulu akan memesan barang yang akan dibelinya, dan kemudian akan melakukan sistem penjualannya apakah akan dilakukan secara tunai atau secara kredit, serta tahap terakhir adalah pengiriman barang ke konsumen (**Romney dan Steinhart (2006)**).

Siklus pengolahan transaksi (SIKPT) merupakan prosedur atau urutan dari subsistem pengolahan transaksi untuk menunjang siklus transaksi dalam aktivitas bisnis perusahaan atau siklus aktivitas perusahaan (**Azhar Susanto (2008:69)**). Dengan kata lain Siklus pengolahan transaksi (SIKPT) merupakan presentasi dari aktivitas bisnis.

Dalam sistem transaksi penjualan berkaitan dengan siklus pengelolaan transaksi penerimaan yang menghubungkan dengan berbagai aktivitas ekonomi atau sering disebut juga dengan transaksi akuntansi yaitu diantaranya penerimaan permintaan atau pesanan barang dari konsumen yaitu order penerimaan sebagai bentuk dari dokumen penunjang, kemudian setelah penerimaan order penjualan kemudian bagian pengecekan melakukan pengecekan barang ke gudang atau penyimpanan dan setelah kegiatan tersebut barulah memberikan informasinya ke bagian pengiriman apakah barang akan dikirim jika barangnya tersedia atau bahkan ditolak dengan jika barang ternyata dalam keadaan kosong (status persediaan). Dengan asumsi bahwa barang tersedia maka barang tersebut akan dikirim ke konsumen yang disertakan dengan slip pengiriman barang dengan tanda terima kemudian melakukan permintaan pembayaran atau penagihan dengan dokumen penunjangnya berupa faktur penjualan. Dan barulah tahapan terakhir yaitu penerimaan pembayaran dengan dokumen penunjangnya berupa faktur yang telah ditandai dengan tanda pembayaran baik yang lunas maupun kredit.

Dalam sistem Informasi Akuntansi merupakan integrasi dari Sistem Pengelolaan Transaksi atau Siklus Pengelolaan transaksi yang terdiri dari berbagai komponen

hardware, software, brainware, prosedur, database serta teknologi jaringan komunikasi.

Hardware terbagi ke dalam beberapa bagian seperti bagian input, bagian pengolahan/prosesor dan memori, bagian output, dan bagian komunikasi. Hardware yang digunakan haruslah sesuai dengan kebutuhan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dan kemampuan keuangan perusahaan. Misalkan jika suatu bagian hanya cukup menggunakan alat bantu kalkulator saku maka tidak perlu diadakan atau ditunjang dengan alat yang melebihi yang kegunaannya tidak hanya sekedar menghitung tetapi lebih jauh lagi. Hal tersebut justru akan tidak efisien bahkan kemungkinan terlalu berlebih-lebihkan dan efek dari hal tersebut akan berdampak pada pemborosan biaya

Software terbagi ke dalam dua bagian, yaitu software sistem dan aplikasi. Software dibagi ke dalam beberapa bagian diantaranya sistem operasi, interpreter, dan compiler. Sedangkan software aplikasi terbagi ke dalam beberapa jenis tergantung dari aplikasi yang akan digunakannya.

Komponen akhir dari suatu bisnis adalah penjualan barang ataupun jasa yang merupakan output dari proses konversi. Siklus tersebut merupakan siklus transaksi yang nantinya akan menghasilkan data yang akan diolah oleh siklus pengolahan transaksi. Begitu pula dalam pengolahan transaksi penjualan merupakan integrasi dari berbagai prosedur yang nantinya akan menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan oleh pihak yang membutuhkan.

Setiap aktivitas bisnis dalam siklus bisnis merupakan transaksi dan aktivitas bisnis yang berkaitan dengan masalah ekonomi disebut sebagai transaksi akuntansi. Setiap aktivitas bisnis membentuk suatu siklus dan transaksi akuntansi pun membentuk siklus yang disebut sebagai siklus transaksi akuntansi. Siklus tersebut antara satu jenis perusahaan dengan jenis perusahaan lainnya dapat berbeda, bahkan mungkin untuk perusahaan sejenis pun secara detail dapat berbeda.

Sistem pengolahan transaksi memproses data yang berasal dari kejadian atau peristiwa ekonomi sebagai akibat dari

operasi atau aktivitas internal perusahaan dan sebagai akibat dari aktivitas perusahaan dengan pihak luar menjadi informasi keuangan / informasi akuntansi keuangan yang berguna bagi manajemen di tingkat operasional dan pihak lain.

Sistem informasi akuntansi digunakan perusahaan dalam berbagai aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan adanya transaksi keuangan baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. SIA tidak hanya mengolah data dalam jumlah besar yang meliputi aktivitas pengumpulan data, pengolahan, penyimpanan dan dokumentasi serta pelaporan untuk kepentingan internal dan eksternal perusahaan akan tetapi SIA juga berfungsi sebagai pedoman serta pengendali terhadap bagaimana pendokumentasian tersebut harus dilakukan oleh suatu organisasi, baik itu organisasi berorientasi laba ataupun bukan.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan langkah-langkah atau urutan kerja agar dapat mendapatkan sesuatu data dengan bertujuan dan mempunyai manfaat tertentu. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (**Sugiyono:2008:2**). Alasan dengan digunakan metode yaitu dengan harapan agar penelitian ini dapat mempunyai nilai manfaat khususnya bagi si peneliti dan umumnya bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Sesuai dengan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini maka peneliti akan menggunakan metode korelasi (correlation study). Metode ini menurut **Husen Umar (2003:36)** menitikberatkan pada perancangan penelitian untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi.

Untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian yang berbentuk asosiatif, merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (**Sugiyono:2008:35**). Jenis penelitian tersebut merupakan panduan bagi peneliti untuk menguji antara situasi satu

dengan situasi lainnya serta hubungan yang juga termasuk didalam penelitian

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengolahan penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisiensi (R^2) adalah sebesar 0,525 atau 52,5% dan sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh variabel lain (ϵ) yang tidak disertakan dalam penelitian. Nilai tersebut menunjukkan model dari sisi kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada Variabel terikat, dan dalam penelitian ini adalah Kualitas Informasi Akuntansi Penjualan (Y).

Pengaruh Siklus Pengolahan Transaksi Penjualan dan Pengolahan Transaksi Penjualan Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Penjualan

Ini menunjukkan bahwa Variabel Kepuasan Pelanggan dapat (Y) dipengaruhi oleh Variabel Siklus Pengolahan Transaksi Penjualan (X_1) dan Variabel Sistem Pengolahan Transaksi Penjualan (X_2) sebesar 52,5% sedangkan sisanya sebesar 47,5% dipengaruhi oleh Variabel lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini (epsilon/error).

Dengan hasil pengolah data penelitian ini juga akan diperoleh persamaan dari regresi linearnya, yaitu;

$$Y = 0,217 + 1,337 X_1 + 0,224 X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan tersebut jika diinterpretasikan kedalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Jika Variabel siklus pengolahan transaksi penjualan (X_1) dan Variabel sistem pengolahan transaksi penjualan (X_2) dianggap konstan (tetap) atau nol maka kualitas informasi akuntansi penjualan (Y) akan berada pada rata-rata sebesar 0,217 satuan.
2. Jika Variabel siklus pengolahan transaksi penjualan (X_1) dinaikan 1 satuan maka nilai kualitas informasi akuntansi penjualan (Y) akan naik sebesar 1,337 satuan.
3. Jika Variabel sistem pengolahan transaksi penjualan (X_2) dinaikan 1 satuan maka

nilai kualitas informasi akuntansi penjualan (Y) akan naik sebesar 0,224 satuan.

Hasil perbandingannya adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (nilai F_{hitung} jauh lebih besar dari pada F_{tabel}) dan kesimpulan pengujian statistiknya adalah **menolak H_0** dan **menerima H_1** . Kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis penelitian, uji tersebut berupa pengujian hipotesis yang dibuat sebelumnya berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian dan hal tersebut telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Jika pengujian secara statistic telah **menerima H_1** maka pengujian secara penelitiannya pun menolak H_0 dengan bunyi hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_1 : terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel siklus pengolahan transaksi penjualan (X_1) dan variabel sistem pengolahan transaksi penjualan (X_2) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Penjualan (Y) secara simultan atau bersama-sama.

Jadi secara umum dapat ditarik kesimpulan pada pengujian penelitiannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Variabel bebas (siklus dan sistem pengolahan transaksi penjualan) terhadap Variabel kualitas informasi akuntansi penjualan (terikat) secara simultan atau bersama-sama.

Bahwa secara umum terdapat signifikan dari Variabel bebas yang menunjukkan kesignifikan yang tinggi yaitu Variabel Siklus Pengolahan Transaksi Penjualan (X_1) terhadap Variabel Kualitas Informasi Akuntansi Penjualan (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai dari t_{hitung} yang lebih besar yaitu 2,576 dari nilai t_{tabel} yang hanya 2,069. Sedangkan untuk Variabel Sistem Pengolahan Transaksi Penjualan (X_2) terhadap Variabel Kualitas Informasi Akuntansi Penjualan (Y) dengan hanya bernilai 0,609; jauh lebih kecil dari t_{tabel} .

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengujian persial ini adalah terdapat pengaruh yang **signifikan** antara Variabel Siklus Pengolahan Transaksi Penjualan (X_1)

terhadap Variabel Kualitas Informasi Akuntansi Penjualan (Y). Sedangkan untuk Sistem Pengolahan Transaksi Penjualan (X_2) tidak mempunyai berpengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi Penjualan (Y).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tan Kwang En Dosen Program Magister Akuntansi Universitas Kristen Maranatha Jane Dorothy Sunarko Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha melakukan penelitian mengenai pengaruh Peranan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Untuk Meminimalisasi Piutang Tak Tertagih (Studi Kasus Pada Perusahaan Sepatu "X")

Penelitian di Perusahaan Sepatu "X", yang memiliki masalah-masalah meliputi tidak adanya bagian kredit, perangkapan fungsi bagian marketing dan collector. Pada prosedur retur penjualan, tidak terdapat memo kredit, sehingga pelanggan yang bersangkutan sering tidak mengetahui adanya pengurangan jumlah piutang akibat retur. Hal ini dapat diatasi dengan adanya perbaikan pada prosedur-prosedur yang berhubungan dengan siklus penjualan beserta dokumen yang digunakan perusahaan. Berdasarkan hasil analisa diatas terlihat bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pengendalian Internal Penjualan berperan penting dalam memperbaiki kelemahan-kelemahan pada Perusahaan Sepatu "X".

IMPLIKASI PENELITIAN

Laporan keuangan merupakan salah satu target dari penggunaannya untuk dijadikan sebagai salah satu panduan untuk mengambil sebuah keputusan dalam melangkah ke depan. Hanya laporan keuangan yang disajikan dengan baik oleh bagian keuangan, yang akan digunakan oleh penggunaannya. Hal ini dilakukan agar terhindar dari berbagai resiko karena salah melangkah, sehingga akan berakibat fatal bagi penggunaannya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan perusahaan. Faktor-faktor tersebut di antaranya adalah berupa faktor yang dijadikan sebagai instrument dalam penelitian ini. Siklus pengolahan transaksi

penjualan dan sistem pengolahan transaksi penjualan serta faktor lainnya yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Siklus dari pengolahan transaksi sangatlah penting diperhatikan oleh manajemen, karena hal tersebut akan menentukan dari sebuah kualitas keuangan laporan keuangan perusahaan. Terkadang kebanyakan manajemen menganggap hal tersebut merupakan hal yang sepele sehingga dalam perhatiannya kurang. Siklus pengolahan transaksi disini berupa "*prosedur atau urutan-urutan subsistem pengolahan transaksi untuk menunjang siklus transaksi dalam aktivitas bisnis perusahaan atau siklus aktivitas bisnis perusahaan, sehingga anda dapat mengatakan bahwa siklus aktivitas bisnis perusahaan direpresentasikan oleh siklus/sistem pengolahan transaksi (Azhar Susanto, 2008:69)*". Siklus tersebut merupakan aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan bisnis perusahaan yang dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan transaksi penjualan.

Dengan pengertian tersebut menyatakan bahwa setiap langkah dalam subsistem tersebut haruslah dilakukan sehingga akan lebih memberikan efek yang baik bagi perusahaan, dan jika salah satu subsistem tersebut tidak dilakukan maka ada kemungkinan akan berpengaruh terhadap perusahaan yang berupa efek negative, misalnya dapat juga berupa kemerosotan laba perusahaan karena tidak menggunakan informasi akuntansi yang berupa harga pokok penjualan yang terlalu rendah dari harga pokok yang ditetapkan perusahaan.

Kelemahan dari suatu perusahaan dagang khususnya perusahaan dagang computer yang berada di BEC Bandung memiliki kelemahan pada pengiriman barang, hal ini dibuktikan dengan nilai bobot yang rendah yaitu hanya mencapai rata-ratanya sebesar 71,5. Hal ini perlu diperhatikan oleh perusahaan dagang computer khususnya BEC Bandung, karena akan memberikan dampak yang lebih fatal jika hal tersebut diabaikan karena ini merupakan salah satu indicator yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan tetapi keberadaannya kurang diperhatikan oleh manajemen.

Berdasarkan hasil lapangan yang diambil dari objek penelitian yaitu perusahaan dagang yang berlokasi di BEC Bandung diperoleh data bahwa ada beberapa hal yang dapat memberikan gambaran mengenai siklus pengolahan transaksi penjualan (X_1) yaitu tingkat pesanan pelanggan ($X_{1,1}$ dan $X_{1,2}$); tingkat penjualan ($X_{1,3}$ dan $X_{1,4}$), dan tingkat pengiriman ($X_{1,5}$ dan $X_{1,2}$) merupakan indicator yang dapat memberikan gambaran terhadap siklus pengolahan transaksi penjualan. Dan dari beberapa indicator tersebut diperoleh indicator yang paling mewakili atau lebih mencerminkan terhadap Siklus Pengolahan Transaksi Penjualan (X_1) yaitu tingkat penjualan, hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} yang lebih besar yaitu 0,597 dari pada indicator lainnya dalam variabel tersebut.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa baik buruknya dari kualitas laporan keuangan khususnya penyajian informasi yang berkaitan dengan penjualan bukan berasal dari bagaimana pembuatan dan penggunaan sistem pengolahan transaksi penjualan pada suatu perusahaan tetapi dilihat dari bagaimana siklus pengolahan transaksi penjualan tersebut apakah sudah dilakukan atau belum. Siklus pengolahan transaksi muncul akibat adanya transaksi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan, transaksi disini merupakan "*semua kejadian atau peristiwa ekonomi yang diakibatkan oleh aktivitas/operasi suatu organisasi perusahaan yang berpengaruh terhadap posisi keuangan organisasi perusahaan tersebut (Azhar Susanto, 2008:190)*". Siklus pengolahan transaksi salah satunya adalah kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan penjualan yaitu siklus pengolahan transaksi penjualan. Dan dari sisi siklus pengolahan transaksi penjualan tersebut dapat dilihat dari berbagai bagian yaitu pada saat pesanan pelanggan, penjualan, dan pengiriman barang.

Beberapa aspek dari siklus pengolahan transaksi penjualan tersebut merupakan suatu aspek yang perlu adanya pemeliharaan dan juga pengendalian agar dapat mengurangi resiko sehingga dapat membantu mencapai tujuan perusahaan dan juga karena dilihat dari sisi manfaatnya agar dapat

menghasilkan informasi akuntansi penjualan yang berkualitas baik, khususnya pada objek penelitian ini yaitu para pedagang computer di BEC Bandung.

Berdasarkan penelitian ini besaran pengaruhnya mencapai 52,5%, dan sisanya relative kecil yang di pengaruh oleh faktor lain. Peranan dari sebuah siklus yang merupakan implementasi dari sebuah sistem sangatlah dibutuhkan sehingga dalam sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi khususnya perusahaan yang berorientasi laba yang lebih terlihat jelas memperlihatkan kebutuhannya yaitu sebagai "*penampung dan pengolah data akuntansi untuk menghasilkan informasi akuntansi berkualitas untuk mendukung aktivitas internal perusahaan yang dilakukan oleh para manajer dan karyawan serta aktivitas perusahaan dengan pihak luar seperti dengan konsumen, pemasok, pemerintah dan lain-lain (Azhar Susanto, 2008:374)*".

KESIMPULAN

Objek dari penelitiannya adalah para pedagan computer di BEC Bandung dengan jumlah sampelnya adalah sebanyak 10 toko dengan masing-masing objek tersebut diberikan kesempatan yang sama dalam pemberian kuisioner yaitu sebanyak 3 eksemplar. Focus dari penelitiannya adalah sesuai dengan apa yang telah diidentifikasi pada bab sebelumnya. Jawaban dari identifikasinya adalah merupakan hasil dari penelitiannya, jawaban-jawaban tersebut adalah sebagai berikut;

1. Adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara siklus pengolahan transaksi penjualan dan sistem pengolahan transaksi penjualan terhadap kualitas informasi akuntansi penjualan pada perusahaan dagang computer di BEC Bandung dengan besaran pengaruhnya sebesar 52,5% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian.
2. Dari kedua faktor yang berpengaruh tersebut, hanya siklus pengolahan

transaksi penjualan yang lebih dominan yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi penjualan secara parsial pada perusahaan dagang computer di BEC Bandung, sedangkan sistem pengolahan transaksi penjualan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan karena nilai pengaruh yang relative sangat sedikit.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Susanto. 2008. "Sistem informasi akuntansi : Struktur- Pengendalian-Resiko-Pengembangan". Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Bandung: Lingga Jaya
- Bodnar dan Hopwood. 2006. "Sistem Informasi Akuntansi". Edisi 9. Penerjemah Julianto & Lilis. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hall, James A. 2002. "Sistem Informasi Akuntansi". Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Handoko. 2010. "Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Siklus". Posted on Maret 18
- Imam Ghozali. 2011. "Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS19". Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Krismiaji. 2010. "Sistem Informasi Akuntansi". Edisi kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Mulyadi. 2001. "Sistem Akuntansi". Edisi ketiga. Jakarta: Salemba 4
- Sugiono. 2011. "Statistika untuk Penelitian". Cetakan ke-19. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Uma Sekaran. 2006. "Research Methods for Business-Metodologi Penelitian untuk Bisnis". Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Winwin Yadiati. 2007. "Teori Akuntansi: Suatu Pengantar". Edisi 1 Cetakan 1. Jakarta: Kencana
- Zaki Baridwan. "Intermediate Accounting". Edisi 8. Yogyakarta

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas

Siti Kustinah

Dosen STIE STEMBI-Bandung Business School

Citra Nurmalia

Peneliti junior STIE STEMBI-Bandung Business School

Abstrak

Banyaknya Bank Konvensional yang belum mampu secara optimum mengelola sumberdaya mereka terutama kemampuan untuk menghasilkan laba memotivasi penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas-ROA. Alasan dipilihnya Profitabilitas (ROA) karena merupakan indikator penting dari pelaporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan.

Objek penelitian yang digunakan berupa data sekunder yang berupa laporan keuangan periode 2007-2012. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel adalah nonprobability sampling dengan purposive sampling. Model penelitian yang digunakan adalah model regresi linier berganda, untuk pengukuran datanya menggunakan skala ratio (yang berupa prosentase/%).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh dari Kualitas Aktiva Produktif dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas -ROA dengan sifat dari penelitian ini adalah asosiatif atau hubungan antara Kualitas Aktiva Produktif dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas-ROA, hubungan tersebut baik secara parsial maupun simultan dan penelitian ini juga termasuk kedalam penelitian survei.

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (X_1) dan Likuiditas (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y) sedangkan secara parsial untuk Likuiditas (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Bank Mandiri (persero) Tbk memiliki Aktiva Produktif yang berkualitas tetapi perusahaan belum dapat memaksimalkan kinerja dari aktiva tersebut.

Kata Kunci : Kualitas Aktiva Produktif, Loan to Deposit Ratio, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Salah satu hal penunjang keberhasilan pembangunan ekonomi adalah stabilnya sektor perbankan. Berdasarkan fungsi dasarnya sebagai penghimpun dan juga penyalur atas dana, maka bank akan selalu berkepentingan dengan pihak-pihak yang kelebihan dana dan juga pihak-pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana, yang

sering disebut dengan kreditur. Ini yang dinamakan fungsi intermediasi yang dapat dikatakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana (Sinungan 1993:3). Dengan proses intermediasi seperti ini, bank sebagai lembaga intermediasi berperan penting dalam mobilisasi dana-dana

masyarakat untuk diputar sebagai salah satu sumber pembiayaan utama bagi dunia usaha, baik untuk investasi maupun produksi, dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain itu sebagai lembaga yang berorientasi pada laba, bank juga akan mengusahakan bagaimana agar dana yang dihimpun tadi dapat memberikan keuntungan. Dalam aktivitasnya, bank akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan seputar fungsi dasar perbankan.

Perbankan di Indonesia dalam melakukan aktivitas bisnisnya, yaitu dalam memenuhi fungsi dasarnya masih mengalami berbagai permasalahan yang mendasar yang hingga saat ini. Banyak Bank-Bank Konvensional yang belum mampu secara maksimal di dalam mengelola sumber daya mereka, sebagai contoh di satu sisi Bank-Bank Konvensional yang mengalami *under-liquid* akan kesulitan di dalam melakukan aktivitas bisnisnya secara maksimal dikarenakan kekurangan modal sebagai dasar beraktivitas. Di sisi lain, Bank-Bank Konvensional yang mengalami *over-liquid* juga akan mengalami permasalahan, mereka akan kesulitan di dalam menyalurkan dana-dana tersebut dan berisiko terjadinya kredit tidak tertagih.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank adalah dengan analisis profitabilitas. Kinerja suatu perusahaan sering diukur dengan bagaimana kemampuan suatu perusahaan itu menghasilkan laba. Dari sudut manajemen, rasio *Return On Assets* (ROA) dipandang sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan profit. Menurut **Malayu Hasibuan (2002:100)** Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase.

Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam persentase profit. Aktiva produktif adalah suatu aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai fungsinya

(Lukman Dendawijaya:2009). Aktiva produktif merupakan asset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat. Aktiva yang produktif sering juga disebut dengan *earning assets* atau aktiva yang menghasilkan, karena penanaman dana tersebut adalah untuk mencapai tingkat penghasilan (laba) yang diharapkan. Aktiva produktif terdiri atas kredit, surat berharga, penempatan dan penyertaan.

Dengan meningkatnya Kualitas Aktiva Produktif (KAP) diharapkan kinerja bank juga meningkat (terutama pencapaian laba). Dahlan Siamat (1999) dan Sinungan (1997) juga menyatakan jika kualitas aktiva produktif meningkat, maka perolehan laba bank juga meningkat; karena perolehan laba bank sangat tergantung dengan penempatan dana disisi aktiva (produktif).

Alasan dipilihnya Profitabilitas (ROA) merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi sehingga laba yang diperoleh jadi tinggi pula.

Tujuan Penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruhnya antara Kualitas Aktiva Produktif dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas-ROA secara simultan pada Bank Mandiri untuk periode 2007-2012. (2) Untuk mengetahui pengaruhnya antara Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas-ROA pada Bank Mandiri untuk periode 2007-2012. (3) Untuk mengetahui pengaruhnya antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas-

ROA pada Bank Mandiri untuk periode 2007-2012.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut **Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan** sebagaimana telah diubah dengan **Undang-undang Nomor 10 tahun 1998** pengertian bank adalah *badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak*. Pengertian tersebut memiliki kandungan filosofis yang tinggi. Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada **Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)** dan **Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 Tahun 1990**. Pengertian bank menurut **PSAK Nomor 31** dalam **Standar Akuntansi Keuangan (2004:31.1)** adalah, *bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran*. Sedangkan berdasarkan **SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990** pengertian bank adalah *suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan*.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank adalah *suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang* (**Febryani dan Zulfadin:2003**).

Laporan Keuangan Bank

Menurut **Taswan (2010:151)**, laporan keuangan bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai

kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat lembaga perbankan. Laporan keuangan tersebut disusun sebagai salah satu bentuk dari pertanggung jawaban terhadap pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu sehingga laporan keuangan bank tersebut disusun dengan memenuhi syarat mutu dan karakteristik kualitatif.

Peraturan **Bank Indonesia no.3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001** mencantumkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan untuk peningkatan trnsparansi dari kondisi keuangan perusahaan mempunyai bentuk dan cakupan (**Dahlan Siamat:2005:368**) yang terdiri dari: (a) laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan; (b) laporan keuangan publikasi triwulan; (c) laporan keuangan publikasi bulanan; dan (d) laporan keuangan konsolidasi.

Kinerja PerBankan

Kamus besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja (*performance*) adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran. Dengan pengeluaran biaya tertentu diharapkan memperoleh hasil yang optimal atau dengan hasil tertentu diharapkan mengeluarkan biaya seminimal mungkin. *Kinerja keuangan perusahaan diukur dari efisiensinya diproksikan dengan beberapa tolak ukur yang tercermin di dalam keuangan* (**Machfoedz, 1999**).

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator, antara lain melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan ini dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang umum digunakan sebagai dasar di dalam penilaian kinerja perusahaan. Menurut **Merkusiwati (2007)**, *penilaian kinerja perusahaan bagi manajemen dapat diartikan sebagai penilaian*

terhadap prestasi yang dapat dicapai. Dalam hal ini laba dapat digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan penting dilakukan, baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah, maupun pihak lain yang berkepentingan dan terkait dengan distribusi kesejahteraan di antara mereka, tidak terkecuali perbankan.

Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva Produktif (KAP) adalah sebagai nilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini untuk memudahkan dalam memahami aktiva produktif dalam pembahasan selanjutnya. Aktiva diartikan sebagai jasa yang akan datang dalam bentuk uang atau jasa mendatang yang dapat ditukarkan menjadi uang (kecuali jasa-jasa yang timbul dari kontrak yang belum dijalankan kedua belah pihak secara sebanding) yang didalamnya terkandung kepentingan yang bermanfaat yang dijamin menurut hukum atau keadilan bagi orang atau sekelompok orang tertentu. Aktiva juga diartikan sebagai *manfaat ekonomi yang sangat mungkin diperoleh atau dikendalikan oleh entitas tertentu pada masa mendatang sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu* (Marianus Sinaga, 1997).

Kualitas Aktiva Produktif merupakan rasio antara Aktiva Produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap Total Aktiva Produktif. APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, sedangkan Total Aktiva Produktif total dari penanaman dana Bank dalam bentuk kredit, surat berharga, penyertaan dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan (Syahyunan, 2002). Terdapat empat komponen dalam perhitungan APYD berdasarkan SE BI no.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu: (1) 25% dari aktiva produktif yang digolongkan perhatian khusus; (2) 50% dari Aktiva Produktif yang digolongkan kurang lancar; (3) 75% dari Aktiva Produktif yang digolongkan diragukan;

(4) 100% dari Aktiva Produktif yang digolongkan Macet.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan *perbandingan antara volume kredit dibandingkan volume deposit yang dimiliki oleh bank* (Muljono, 1999). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank dengan cara membagi jumlah kredit dengan jumlah dana. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Return On Assets (ROA)

Kinerja suatu perusahaan sering diukur dengan bagaimana kemampuan suatu perusahaan itu menghasilkan laba. Dari sudut manajemen, rasio *Return On Assets* (ROA) dipandang sebagai alat ukur yang berguna karena mengindikasikan seberapa baik pihak manajemen memanfaatkan sumber daya total yang dimiliki oleh perusahaan untuk menghasilkan profit. Menurut Malayu Hasibuan (2002:100) Profabilitas bank adalah *kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase.*

KERANGKA PEMIKIRAN

Perolehan laba bank sangat bergantung dengan penempatan dana disisi aktiva (produktif) karena dengan meningkatnya kualitas aktiva produktif (KAP) maka kinerja bank juga semakin meningkat (terutama pencapaian laba) (Dahlan Siamat, 1999; dan Sinungan, 1997). Hal tersebut menunjukan bahwa laba perusahaan dapat diperoleh dari aktiva produktif yang digunakan, sehingga semakin aktiva tersebut digunakan dengan sirkulasi yang baik maka aktiva produktif tersebut akan menghasilkan laba yang besar sehingga akan memberikan nilai positif bagi perusahaan tersebut. Dahlan Siamat (1999) dan Sinungan (1997) juga menyatakan bahwa *jika kualitas aktiva produktif*

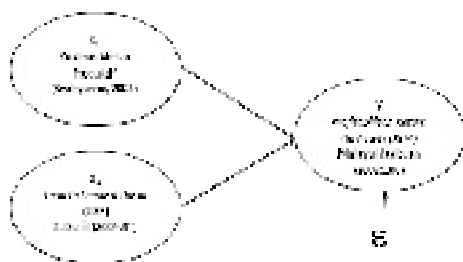
meningkat, maka perolehan laba bank juga meningkat; karena perolehan laba bank sangat tergantung dengan penempatan dana disisi aktiva (produktif).

Jika rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *return on asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *return on asset* (ROA). Penelitian yang dilakukan **Usman (2003)**; **Suyono (2005)** dan **Merkusiwati (2007)** memperlihatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

PARADIGMA PENELITIAN

Definisi dari paradigma penelitian diambil menurut **Sugiyono (2008:42)** paradigma penelitian diartikan sebagai : "*pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan*".

Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya maka diambil kerangka konsep seperti di bawah ini.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

HIPOTESIS

Hipotesis ditetapkan sebagai berikut:
Kualitas Aktiva Produktif (X₁) dan LDR (X₂)

berpengaruh tidaksignifikan secara simultan terhadap Profitabilitas (Y).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisis penelitian adalah sebuah perusahaan perbankan, tepatnya adalah Bank Mandiri untuk periode tahun 2007-2012. Objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Sedangkan objek yang berupa benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan disebut dengan objek (**Suharsimi Arikunto:2000:116**). Objek penelitian ini adalah berupa data sekunder yang berupa laporan keuangan pada Bank Mandiri untuk periode tahun 2007-2012.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh dari Kualitas Aktiva Produktif dan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) terhadap *Profitabilitas-Return On Assets (ROA)* dengan sifat dari penelitian ini adalah asosiatif atau hubungan antara Kualitas Aktiva Produktif dan *Loan to Deposit Rasio* (LDR) terhadap *Profitabilitas-Return On Assets (ROA)*. Hubungan tersebut dengan kata lain baik secara parsial maupun simultan. Menurut (**Sugiyono, 2010:89**) penelitian untuk hipotesis asosiatif merupakan *suatu pernyataan yang menunjukan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih*.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian survei. Menurut (**Sugiyono, 2011:24**), Penelitian survei adalah "*penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis*".

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan pada Bank-Bank Konvensional yang terdaftar Bursa Efek Indonesia untuk Periode 2012.

Berdasarkan teori pengambilan sampel tersebut maka penulis menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah di audit oleh

pihak yang berwenang dari Bank Mandiri untuk Periode 2007-2012). Untuk pengukuran datanya menggunakan skala *rasio* (yang berupa prosentase/%) karena data ini mempunyai nilai 0 (nol) yang mutlak sehingga nilai-nilai tersebut dapat diperbandingkan (Husen Umar:2003:70), pengukuran data yang menggunakan skala rasio adalah untuk mengukur keseluruhan variabel dalam penelitian, di antaranya; Kualitas Aktiva Produktif (X₁) dan LDR – *Loan to Deposit Ratio* (X₂) dan Profitabilitas-Return On Assets/ROA (Y).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui apakah pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (X₁) dan LDR (X₂) Terhadap Profitabilitas (Y) baik secara simultan maupun parsial, dengan bantuan *software SPSS Statistic for Windows*. Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.
Koefisien
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.035	.194		10.503	.002		
x1	.076	.014	.939	5.566	.011	.975	1.026
x2	-.009	.004	-.389	-2.308	.044	.975	1.026

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan Tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai β₀ (*intersep*/konstanta) adalah 2,035 sedangkan nilai dari koefisien regresi dari Kualitas Aktiva Produktif (X₁) β₁ (*slope*) adalah X₁= 0,076 dan Likuiditas X₂= (0,009). Hasil pengolahan data penelitian diperoleh persamaan dari regresi linearnya berganda adalah sebagai berikut;

$$Y = 2,035 + 0,076 X_1 - 0,009 X_2 + \epsilon$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan kedalam penelitian adalah sebagai berikut;

1. Profitabilitas (Y) akan bernilai 2,035% apabila Kualitas Aktiva Produktif (X₁) dan LDR (X₂) bernilai nol persen (0%).
2. Profitabilitas (Y) akan bertambah sebesar 0,076% apabila Kualitas Aktiva Produktif (X₁) dinaikkan sebesar 1% dan LDR (X₂) bernilai tetap atau nol persen (0%).
3. Profitabilitas (Y) akan berkurang sebesar 0,009% apabila LDR (X₂) dinaikkan sebesar 1% dan Kualitas Aktiva Produktif (X₁) bernilai tetap atau nol persen (0%).

Pengaruh Kualitas aAktiva Produktif (X₁) dan LDR (X₂) terhadap Profitabilitas (Y) secara simultan

Uji F (Simultan) digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama untuk variabel Kualitas Aktiva Produktif (X₁) dan LDR (X₂) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Dalam penganalisaan pengujian ini terlebih dahulu akan diuji secara statistik baru kemudian pengujian secara penelitian.

Tabel 2
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.137	2	.568	16.526	.024 ^b
Residual	.103	3	.034		
Total	1.240	5			

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: v

Sumber : data olahan

Uji F secara statistik salah satunya adalah menggunakan nilai dari F_{hitung} yang akan dibandingkan dengan F_{tabel}. Nilai F_{hitung} diambil dari pengolahan data penelitian dan hasilnya adalah sesuai dengan Tabel 4.18 Anova pada kolom F yaitu sebesar **16,526**. Sedangkan F_{tabel} sebesar **9,55** diambil dari Tabel distribusi F (F-*Snedecor*) dengan df (*degree of freedom*) adalah 3 (n-k-1/6-2-1) pada derajat kesalahannya (α) 5% dengan n untuk jumlah variabel bebasnya adalah 2.

Pengujian statistik menunjukkan bahwa F_{hitung} > F_{tabel} (nilai F_{hitung} jauh lebih besar dari pada F_{tabel}) maka kesimpulan dalam pengujian statistiknya adalah menolak H₀ dan menerima H₁. Berdasarkan pengujian statistik tersebut maka dapat diambil kesimpulanhipotesis penelitiannya dari

hipotesis alternative atau (H_1). Jika pengujian secara statistik telah menerima H_1 maka pengujian secara penelitiannya pun menolak H_0 dengan bunyi hipotesisnya adalah sebagai berikut: **Kualitas Aktiva Produktif (X_1) dan LDR (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y).**

Kesimpulan pada pengujian ini baik uji statistik atau pun uji penelitian adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif (X_1) dan Likuiditas (X_2) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y) secara simultan atau bersama-sama.

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (X_1) dan LDR (X_2) terhadap Profitabilitas (Y) secara parsial

Pada pengujian ini akan dilakukan pengujian secara terpisah untuk Kualitas Aktiva Produktif (X_1) atau LDR (X_2) terhadap Profitabilitas (Y). Fungsi dari pengujian ini adalah untuk mencari dari Variabel bebasnya yang paling mempengaruhi terhadap Variabel terikat.

Dua tahapan dalam pengujian ini yaitu pengujian secara statistik dan pengujian penelitian. Pengujian statistik mengambil data dari hasil pengolahannya yaitu pada Tabel 3 pada kolom t atau kolom sig (α).

Tabel 3
Uji Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.035	.194		10.503	.002
x1	.076	.014	.939	5.566	.011
x2	-.009	.004	-.389	-2.308	.104

Sumber : data olahan

Salah satu pengujian secara statistik adalah membandingkan antara t_{hitung} (kolom t) dengan t_{tabel} sebesar **3,182** untuk df (*degree of freedom*) yaitu $(n-k-1/6-2-1)$ dan pada derajat kesalahannya (α) sebesar 5% (*two tailed*) adalah 3.

Untuk pengujian statistik dan penganalisaan perbandingannya adalah dapat melihat Tabel 4.20 sebagai berikut;

Tabel 4
Pengujian Statistik untuk Uji t

No	Simbol Item	$ t_{hitung} $	t_{tabel}	Kesimpulan
1	X_1	5,566	3,182	H_1 diterima
2	X_2	2,308	3,182	H_0 diterima

Sumber : data olahan

Pengujian secara statistik tersebut pada tabel 4.21 menunjukkan t_{hitung} bernilai 5,566 untuk X_1 mempunyai nilai lebih besar dari t_{tabel} yang hanya bernilai 3,182 sehingga kesimpulannya adalah menerima H_1 dan menolak H_0 . Hasil dari pengujian statistik tersebut maka secara otomatis akan diikuti oleh pengujian penelitian yaitu sama-sama menerima H_1 atau menggunakan hipotesis alternatifnya yaitu; H_1 : Kualitas Aktiva Produktif (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Berdasarkan pengujian statistik dan pengujian penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif (X_1) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Nilai t_{hitung} sebesar -2,308 untuk X_2 dan nilai tersebut dimutlakan sehingga nilainya menjadi 2,308 untuk X_2 ; yang berarti mempunyai nilai yang lebih kecil dari t_{tabel} yang hanya bernilai 2,308 dan kesimpulannya adalah menerima H_0 dan menolak H_1 . Hasil dari pengujian statistik tersebut maka secara otomatis akan diikuti oleh pengujian penelitian yaitu sama-sama menerima H_0 atau menggunakan hipotesisnya yaitu; H_0 : LDR (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Berdasarkan pengujian statistik dan pengujian penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa LDR (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

Kesimpulan secara keseluruhan yang dapat diambil dari pengujian parsial adalah terdapat pengaruh yang **signifikan** antara Kualitas Aktiva Produktif (X_1) terhadap

Profitabilitas (Y). Sedangkan LDR (X_2) dianggap tidak berpengaruh atau mempunyai pengaruh tetapi relative sangat kecil terhadap Profitabilitas (Y) sehingga keterpengaruhannya tersebut dapat diabaikan.

Implikasi Penelitian

Entitas bisnis memiliki tujuan utama, salah satunya adalah memperoleh keuntungan yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya. Dalam pencapaian tersebut setiap entitas membutuhkan strategi-strategi yang jitu sehingga perusahaan akan lebih memiliki keefektifan dan keefisienan dengan menanggung beban yang sekecil-kecilnya.

PT Bank Mandiri (persero) Tbk merupakan perusahaan perbankan yang memiliki orientasi yang sama yaitu perolehan laba semaksimal mungkin. Selama periode tahun 2007-2012 PT Bank Mandiri (persero) Tbk memiliki peningkatan tingkat profitabilitas yang stabil secara umum. Selama periode tersebut PT Bank Mandiri (persero) Tbk memiliki rata-rata rasio profitabilitasnya sebesar 2,72%. Hal tersebut salah satu aspeknya adalah bank tersebut memiliki aktiva produktif yang berkualitas.

Rasio dari Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kinerja bank, dimana mengindikasikan bahwa "*semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktifanya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas asset produktifnya*" (Taswan, 2010:166). PT Bank Mandiri (persero) Tbk memiliki rasio Kualitas Aktiva Produktif secara umum dibawah 21% dengan rata-ratanya adalah 12,06%. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Bank Mandiri (persero) Tbk telah memiliki aktiva produktif yang berkualitas sehingga dapat memberi peningkatan laba.

Dahlan Siamat (2005:230) menyatakan bahwa "*aktiva produktif (earning assets) adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan*". Hal ini menunjukkan bahwa semakin perusahaan tersebut dapat menjaga kualitas dari asset produktif maka perusahaan mempunyai peluang untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kualitas aktiva produktif mempunyai

peranan penting dalam perolehan laba, dimana semakin tinggi tingkat kualitasnya maka semakin tinggi tingkat profitabilitasnya.

Penilaian kinerja perbankan dari tingkat likuiditas tidak dapat memberikan penilaian terhadap tingkat profitabilitas secara kuat. Hal ini dibuktikan dari hasil uji parsial yang menunjukkan penolakan terhadap hipotesis alternative.

Hasil dari penelitian ini juga membuktikan adanya hubungan yang berkebalikan. Hubungan antara Likuiditas dengan profitabilitas pada penelitian adalah positif, dimana semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka semakin tinggi pula kinerja profitabilitas dengan asumsi bahwa "*pemenuhan likuiditas bank sesuai ketentuan Bank Sentral dapat dilakukan dengan memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM), Current Ratio (CR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR)*" Taswan (2010:253) dan ketentuan batas aman dari likuiditasnya adalah antara 80%-110%. Penelitian ini menunjukkan hal yang berbeda, yaitu likuiditas memiliki hubungan yang negative. Hal tersebut dimungkinkan karena ketidakefektifan dari penyaluran kredit sehingga belum dapat tereksplorasi dengan sempurna atas hubungan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu tujuan dari penelitian adalah untuk menjawab identifikasi penelitian yang dijadikan sebagai kesimpulan penelitian. Jawaban dari identifikasi dan kesimpulan penelitiannya adalah sebagai berikut;

1. Kualitas Aktiva Produktif yang dimilikinya dan tingkat Likuiditas perusahaan mempunyai kendali yang kuat terhadap tingkat perolehan laba atau tingkat Profitabilitas khususnya pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk.
2. Tinggi atau rendahnya Kualitas dari Aktiva Produktif memiliki daya kendali yang kuat terhadap perolehan laba pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk.
3. Tingkat Profitabilitas pada PT Bank Mandiri (persero) Tbk relative lebih kecil jika dikendalikan oleh adanya keefektifan dari tingkat penyaluran kredit.

Beberapa *point* yang akan dituangkan kedalam saran-saran baik bagi peneliti maupun yang diteliti, di antaranya;

1. Peran penting dari kualitas Aktiva Produktif terhadap tingkat Profitabilitas sangat ditentukan dari komponen-komponen yang mendasari dari Kualitas Aktiva Produktif PT Bank Mandiri (persero) Tbk telah memiliki Aktiva Produktif yang Berkualitas tetapi perusahaan tersebut belum dapat memaksimalkan kinerja dari aktiva tersebut sehingga secara umum laba yang diperolehnya masih relative kecil.
2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan area penelitian yang lebih luas yang tidak hanya PT Bank Mandiri (persero) Tbk saja tetapi lebih dibandingkan dengan perbankan lainnya yang memiliki karakter berbeda atau periode yang lebih panjang sehingga akan lebih tereksplotasi permasalahan yang sedang dihadapinya.
3. Tingkat Profitabilitas tidak hanya dikendalikan oleh Kualitas Aktiva Produktif dan Likuiditas sata tetapi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mencari aspek lain yang lebih banyak seperti tingkat inflasi, suku bunga, kurs, SDM, dan lain-lainnya sehingga lebih jelas besaran pengendaliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andria Permata Veithzal.2006. *"Credit Management Handbook:Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah"*. Pt Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- As.Mahmoedin.2012."*Melacak Kredit Bermasalah*". Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Dahlan Siamat. 2001. *"Manajemen Lembaga Keuangan-Kebijakan Moneter dan Perbankan"*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Dahlan Siamat. 2005. *"Manajemen Lembaga Keuangan-Kebijakan Moneter dan Perbankan"*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Dahlan Siamat. 2012. *"Manajemen Lembaga Keuangan-Kebijakan Moneter dan Perbankan"*. Edisi kelima.Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Hasibuan. Mei 2005. *"Dasar-dasar PERBANKAN"*. Cetakaan keempat.PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ida Bgs. Eka Kartika.2010."*Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menentukan Tingkat Kesehatan Bank (TKS) Pada PT BPR Primanadi Tahun 2008"*.FE Universitas Mahasasaraswati. Mataram
- Idroes & Sugiarto. 2006. *"MANAJEMEN RESIKO PERBANKAN: dalam Konteks Kepakatan Basel Dan Peraturan Bank Indonesia"*. Cetakan pertama. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia.2004."*Standar Akuntansi Keuangan"*.Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta
- Iksan Adisaputra. 2012. *"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN PADA PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK"*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Makasar.
- Irman. 2006. *"Anatomi Kejahatan Perbankan : Banking Crime Anatomy"*. Cetakan I. MQS Publishing. Bandung.
- Imam Ghozali. 2011. *"Aplikasi Analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19"*. Edisi 5.Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Kasmir. 2012. *"Dasar-dasar Perbankan"*. Edisi Revisi. Cetakan ke-10. Penerbit Pt RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2007. *"Akuntansi Intermediate"*. Edisi Keduabelas. Jilid 1.Penerjemah dan Penerbit Pt Erlangga. 2008
- Kurniasari.2007."*Analisis Kebijakan Pemberian Efisiensi dan Penyaluran Dana Kredit terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia.*

-
- Lukman Dendawijaya. Nopember 2009. "*Manajemen PERBANKAN*". Edisi Kedua. Penerbit Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. September 2011. "*Statistika Untuk Penelitian*". Cetakan ke-19. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Taswan. 2010. "*Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*". Edisi II. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Yannis Yuddi Krismawan. 2009. "*Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Perkreditan Rakyat Sukses Sidoarjo*".
- Z Duniil. 2004. "*KAMUS Istilah Perbankan Indonesia*". Penerbit Pt Gramedia Pustaka Utama. IKAPI. Jakarta.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial

Tuti Herawati

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Yatmi Fatma Laela Sari

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen dan pengaruhnya terhadap kinerja manajerial. Studi dilakukan pada cabang BUMN di Kota Bandung. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Responden penelitian merupakan pimpinan perusahaan (kepala cabang). Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi berganda. Uji signifikansi pengaruh parsial dilakukan dengan uji t dan pengaruh simultan dengan uji f. Hasil penelitian membuktikan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan, ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi akuntansi manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Kata Kunci : *Ketidak pastian Lingkungan, Akuntansi Manajemen.*

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan bisnis yang pesat memicu persaingan usaha yang mengglobal dan semakin tajam. Sifat persaingan yang tajam tersebut akan menjadi masalah yang serius bagi perusahaan, jika kegiatan perusahaan tidak dikelola dengan baik. Hal ini terjadi karena lingkungan bisnis mengalami perubahan yang ditandai dengan meningkatnya kondisi ketidakpastian lingkungan sehingga lebih menyulitkan manajer dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian. Salah satu faktor yang memungkinkan setiap unit bisnis mengalami perubahan yaitu faktor lingkungan eksternal berupa persaingan antar perusahaan sehingga terjadi perubahan atas perencanaan dan pengendalian di dalam perusahaan. Perencanaan akan menjadi problematika dalam situasi operasi yang tidak pasti yang disebabkan oleh kejadian masa yang akan datang yang tidak dapat diprediksikan. Begitu juga kegiatan pengendalian akan terpengaruh

oleh kondisi ketidakpastian. Dengan demikian kondisi perusahaan dituntut untuk memanfaatkan semaksimal mungkin semua kemampuan yang dimilikinya agar dapat memenangkan persaingan global.

Kondisi ketidakpastian lingkungan dan persaingan yang tajam dapat menjadikan informasi sebagai komoditas yang sangat berguna bagi perusahaan dalam kegiatan perencanaan, pengendalian dan pembuatan keputusan. Informasi memiliki nilai yang potensial, karena dapat memberikan kontribusi langsung dalam menentukan pilihan, dapat meningkatkan pemahaman manajer terhadap dunia nyata serta dapat mengidentifikasi kegiatan yang relevan, **Mock (1971:765)** dalam **Fadillah (2000:2)** dalam **lis Ernawati (2004:3)**.

Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik di tengah

kondisi lingkungan dan masa yang akan datang yang sulit diprediksi.

Informasi begitu penting bagi suatu perusahaan, berbagai alternatif keputusan yang akan di ambil tergantung dari ketersediaan informasi tersebut. Oleh karena itu, informasi yang disediakan oleh sistem informasi akuntansi manajemen akan mempengaruhi keputusan yang diambil oleh manajer sehingga kinerjanya dapat dinilai dari seberapa efektif hasil dari keputusan tersebut. Hal ini pun dibutuhkan oleh perusahaan yang memiliki tingkat kegiatan yang cukup kompleks, salah satunya perbankan di Indonesia.

Menurut **Hansen&Mowen (2006:4)**, sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen.

Informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi manajemen tersebut menjadi informasi bagi para manajer untuk membantu pelaksanaan manajerial seperti perencanaan, pengendalian, maupun pembuatan keputusan demi tercapainya tujuan perusahaan. Informasi yang diterima oleh pihak manajemen sangat beraneka ragam dalam bentuk maupun fungsinya. Oleh karena itu penggunaannya pun harus tepat sesuai fungsinya.

Penggunaan teori kontinjensi untuk analisis sistem informasi akuntansi manajemen telah cukup banyak diteliti oleh para peneliti. Pendekatan kontingensi (*contingency approach*) dikembangkan oleh para manajer, konsultan dan peneliti yang mencoba untuk menerapkan konsep-konsep dari berbagai aliran manajemen dalam situasi kehidupan nyata. Perbedaan kondisi dan situasi membutuhkan aplikasi teknik manajemen yang berbeda pula, karena tidak ada teknik, prinsip dan konsep universal yang dapat diterapkan dalam seluruh kondisi. **Handoko (2003:57)**.

Hasil penelitian **Mia dan Clarke (1999)** dalam **Faisal (2006:2)** menyatakan bahwa penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dapat

membantu manajer dan organisasi untuk mengadopsi dan mengimplementasikan rencana-rencana mereka dalam merespon lingkungan persaingan. Dalam penelitian ini, SIAM dilihat sebagai suatu sistem yang dapat memberikan informasi *benchmarking* dan *monitoring* dari informasi internal dan historis yang secara tradisional dihasilkan SIAM. *Benchmarking* merupakan upaya perusahaan untuk membandingkan kondisi internal mereka dengan perusahaan pesaingnya. Misalnya melihat bagaimana kos, struktur kos, produktivitas, kualitas, harga, pelayanan *customer* dan profitabilitas. Sedangkan *monitoring* berupa *feedback* dari pengimplementasian strategi-strategi perusahaan untuk mencapai faktor-faktor yang telah ditetapkan sebelumnya sebagai *benchmarking* perusahaan. Penggunaan *benchmarking* dan *monitoring* yang dihasilkan SIAM dapat digunakan manajer untuk membantu mereka dalam menghadapi tekanan persaingan (**Bromwich, 1990**)

Dari penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa jika suatu organisasi mempunyai strategi maka tugas manajer semakin kompleks. Artinya, manajer menghadapi koordinasi yang tinggi, sehingga kebutuhan akan informasi semakin banyak pula, baik informasi yang berkaitan dengan unitnya sendiri maupun informasi yang terkait dengan unit yang lain, sehingga semakin besar manfaat informasi bagi pengambilan keputusan.

Dari penjelasan di atas maka penelitian ini akan membahas seberapa besar ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajer yang berpengaruh terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan dan seberapa besar sistem informasi akuntansi manajemen dapat membantu para manajer dalam melakukan perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi, dan perwakilan dalam berbagai kondisi lingkungan baik ekstern maupun intern perusahaan

KERANGKA PEMIKIRAN

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan selalu dihadapkan pada berbagai masalah yang umum yaitu bagaimana agar

perusahaan dapat beroperasi se-efisien mungkin dengan keuntungan yang maksimal sehingga meningkatkan kinerja manajerial. Untuk menjawab masalah tersebut diperlukan suatu sistem yang bisa memberikan informasi yang memadai dan memberikan kepastian bagi para pengambil keputusan. Informasi yang dapat memberikan berbagai alternatif keputusan secara pasti bisa dihasilkan dari suatu sistem informasi akuntansi manajemen.

Menurut **Hansen & Mowen (2006:4)** menyatakan bahwa, "Sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen. Proses dideskripsikan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan, dan pengelolaan informasi. Keluaran mencakup laporan khusus, harga pokok produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, dan bahkan komunikasi personal."

Informasi yang berkualitas adalah informasi yang memberikan nilai lebih bagi manajer sebagai pengambil keputusan. Hal-hal yang dapat mempengaruhi kualitas informasi salah satunya adalah ketidakpastian lingkungan sebagai perbandingan bagi manajer. **Gibson et al (1993)** menyebutkan informasi mengalir ke dalam organisasi dari lingkungannya, informasi tersebut memungkinkan organisasi untuk menanggapi perubahan pasar, teknologi dan sumber daya, semakin pesat terjadinya perubahan, semakin penting pula informasi dan semakin perlu diadakan desain organisasi yang luwes dan inovatif. Sementara itu penelitian **Gordon & Narayanan (1984)** dalam **Fadillah (2000:12)** menyatakan kebutuhan informasi bagi manajer dalam suatu perusahaan akan tergantung pada berbagai faktor diantaranya adalah faktor ketidakpastian lingkungan.

Penelitian oleh **Gul & Chia (1994)** dalam **Fadillah (2000:12)** menunjukkan bahwa kinerja akan meningkat pada ketidakpastian lingkungan yang rendah, karena manajer akan berusaha mencari

informasi yang cukup untuk kepentingan perusahaan.

Senada dengan **Chenhall & Morris (1986:35)** dalam **Iis Ernawati (2004:8)** menyatakan penyediaan informasi yang layak akan meningkatkan pemahaman terhadap permasalahan dan mengurangi ketidakpastian karena adanya kesenjangan antara informasi yang dibutuhkan dengan yang tersedia dalam organisasi untuk pengambilan keputusan. Dari perspektif manajerial, salah satu dampak ketidakpastian lingkungan dan meningkatnya arus informasi ialah semakin banyaknya masalah organisasi yang memerlukan perhatian pimpinan teras.

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan berkaitan dengan tugas manajer untuk melakukan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan tergantung pada kebutuhan informasi dalam pelaksanaan kegiatan yang akan menimbulkan keunggulan kompetitif. Jika dalam kegiatannya memerlukan aliran informasi antar sub unit organisasi, maka ketidakpastian lingkungan yang rendah akan menyebabkan kinerja pun meningkat, sehingga informasi yang diperlukan oleh manajer semakin banyak.

Hubungan Ketidakpastian Lingkungan dengan Kinerja Manajerial Perusahaan

Ketidakpastian Lingkungan atau *Perceived Environmental Uncertainty (PEU)* mengacu pada persepsi manajer terhadap faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan seperti teknologi, pesaing, pelanggan atau nasabah, *supplier*. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seberapa banyak manajer membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen. Pada saat PEU tinggi manajer akan membutuhkan informasi dari SAM yang *sophisticated* untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan dan untuk membuat keputusan yang tepat (**Galbraith, 1973; Tusman dan Nadler, 1978** dalam **Muslichah, 2003**).

Sebaliknya, pada saat PEU rendah manajer kurang membutuhkan informasi dari SAM yang *sophisticated*. Bukti empiris menyatakan bahwa penggunaan informasi

dari SAM yang *sophisticated* pada kondisi PEU yang rendah akan dapat menghindari *dysfunctional behavior* dalam menilai kinerja manajer.

Perusahaan harus dapat memperoleh informasi yang mencerminkan perubahan lingkungan, semakin besar ketidakpastian, semakin besar jumlah informasi yang harus diolah para pengambil keputusan dalam penyelesaian tugas guna mencapai tingkat prestasi atau kinerja manajer yang telah disetujui.

Menurut **Chenhall dan Morris dalam Muslichah&Laksana (2002)** PEU dapat mempengaruhi kinerja melalui informasi SAM yang *broad scope, integration, timeliness* dan *aggregat*. Dan menyatakan juga bahwa ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan (PEU) merupakan faktor kontijensi yang penting sebab PEU dapat menyebabkan proses perencanaan dan kontrol menjadi lebih sulit. Sedangkan **Gordon dan Narayanan (1984)** menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan berhubungan dengan kinerja organisasi.

Menurut **Robbins (1990)** dalam **Faisal (2006)** tidak semua ketidakpastian lingkungan menimbulkan konsekuensi bagi organisasi. Pendapat ini didukung oleh **Pfeffer dan Salancik (1978)** dalam **Faisal (2006)** yang menyatakan bahwa perubahan dalam lingkungan organisasi tidak berarti menimbulkan ketidakpastian, hal tersebut karena sebagian organisasi dapat memprediksi perubahan, variasi dan dinamika lingkungan yang akan mereka hadapi. **Downey dan Slocum (1975)** dalam **Muslichah (2003)** menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan tidak berkaitan dengan lingkungan fisik, tetapi lebih pada pengetahuan dan persepsi individu. Individu yang mempunyai kemampuan untuk memprediksi perubahan lingkungan akan mempersepsikan bahwa perubahan tersebut bukanlah sesuatu yang tidak pasti dan sebaliknya.

Hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial Perusahaan

Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik (**Atkinson, 1995**) dalam **Mardiyah (2001:7)**. Secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi finansial, tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi non-finansial juga menentukan.

Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia, maka penilaian kinerja sesungguhnya merupakan penilaian atas perilaku manusia dalam melaksanakan peran yang mereka mainkan dalam organisasi. Oleh karena itu, jika informasi akuntansi dipakai sebagai salah satu dasar penilaian kinerja, maka informasi akuntansi yang memenuhi kebutuhan tersebut adalah informasi akuntansi manajemen yang dihubungkan dengan individu yang memiliki peran tertentu dalam organisasi.

Faktor potensial lain yang dapat dijadikan dasar pemikiran untuk menggambarkan hubungan sistem informasi akuntansi manajemen dengan kinerja manajer adalah didasarkan pada kepercayaan bahwa para manajer memahami sifat pekerjaannya. (**Mia& Chenhall, 1994:18**) dalam **Fadillah (2000:12)**. Dengan kata lain, bahwa dengan memahami sifat pekerjaannya, maka mereka dapat meningkatkan kinerjanya. Sebagai konsekuensinya mereka dapat mempertimbangkan bagaimana caranya menggunakan informasi agar dapat membantu mereka dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Dengan demikian dapat diharapkan bahwa dengan menggunakan informasi yang disediakan, manajer dapat menyelesaikan pekerjaannya secara efektif yang pada akhirnya kinerja manajernya juga akan meningkat diikuti dengan meningkatnya kinerja manajerial perusahaan.

Kunci keberhasilan suatu perusahaan adalah penciptaan dan penguasaan informasi secara tepat dan akurat. Dalam organisasi, perusahaan-perusahaan jasa membutuhkan informasi untuk mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi serta membantu dalam perencanaan dan

pengambilan keputusan. Manajer sebagai pengelola manajemen dalam suatu perusahaan, wajib mempertahankan kelangsungan hidup serta mengendalikan organisasi sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

Informasi bernilai potensial karena informasi memberikan kontribusi langsung terhadap berbagai alternatif tindakan yang bisa dijadikan pertimbangan didalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Dengan adanya informasi juga meningkatkan kemampuan manajer untuk memahami keadaan lingkungan eksternal dan informasi berfungsi pula dalam mengidentifikasi aktivitas yang relevan. Informasi yang berkualitas bagi manajer dapat dihasilkan dari suatu sistem yang disebut dengan sistem informasi akuntansi manajemen yang merupakan subsistem dari sistem informasi akuntansi dengan ketidakpastian lingkungan yang semakin tinggi agar terjadi keunggulan yang kompetitif dalam kinerja manajer.

Untuk mencapai keberhasilan identifikasi ancaman yang menyebabkan keunggulan yang kompetitif tersebut, perusahaan dapat menggunakan informasi SAM. Misalnya, informasi SAM dapat digunakan untuk mengukur besaran (*magnitude*) ancaman dari produk substitusi dari sisi harga dan biaya. *Bargaining power* nasabah atau peluang untuk memilih bagi nasabah sangat tergantung pada atribut-atribut produk alternatif dan harga yang ditawarkan oleh kompetitor. Informasi *benchmarking* dan *monitoring* dapat digunakan untuk menilai *bargaining power* nasabah dan pesaing. SAM dapat mengidentifikasi peluang perusahaan untuk meningkatkan nilai nasabah serta pangsa pasar. Kedua hal tersebut umumnya merupakan tujuan utama jangka panjang perusahaan.

Kedua, penggunaan informasi SAM juga dapat meningkatkan kinerja organisasi karena informasi SAM dapat memberikan *feedback* atas pengimplementasian rencana perusahaan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *feedback* dapat membantu manajer untuk memperbaiki kinerja mereka

karena *feedback* memberikan peluang bagi mereka untuk dapat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan serta mengurangi tingkat ketidakpastian tugas (*task uncertainty*).

Informasi *benchmarking* dan *monitoring* dapat memberikan *feedback* pada berbagai aspek penilaian kinerja, seperti biaya, struktur biaya, tingkat persediaan, pangsa pasar, volume penjualan, profitabilitas dan produktivitas (**Kaplan, dalam Faisal 2006**) sekaligus memperbaiki kinerja perusahaan. Salah satu contoh informasi *feedback* yang disediakan informasi SAM adalah laporan perbandingan kinerja perusahaan pada kondisi terkini (*current years*) atas biaya, pangsa pasar, tingkat persediaan dan volume penjualan dengan kinerja perusahaan tahun-tahun sebelumnya pada industri yang sama. Menurut **Mock (1973) dan Kenis (1979)** peran *feedback* dari informasi akuntansi adalah dapat memperbaiki sekaligus meningkatkan kinerja perusahaan.

Hubungan Ketidakpastian Lingkungan dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dengan Kinerja Manajerial Perusahaan

Kebutuhan informasi bagi manajer dalam suatu perusahaan akan tergantung pada berbagai faktor diantaranya adalah faktor ketidakpastian lingkungan. (**Gordon dan Narayanan, 1984:33**) dalam **Faisal (2000:12)**. Pendekatan yang akan diambil dalam hal ini adalah pendekatan kontijensi untuk mengetahui apakah tingkat keefektifan sistem akuntansi manajemen akan selalu berpengaruh sama pada setiap kondisi atau tidak terhadap kinerja manajer. Jadi dengan pendekatan kontijensi tersebut kemungkinan terdapat perbedaan tingkat ketidakpastian lingkungan akan mengakibatkan perbedaan kebutuhan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi manajemen.

Dalam perspektif manajerial, salah satu dampak ketidakpastian lingkungan dan meningkatnya arus informasi ialah semakin banyaknya masalah organisasi yang memerlukan perhatian pimpinan teras. Karena semakin banyaknya masalah non-

rutin dalam lingkungan organisasi yang ditimbulkannya, para manajer semakin tenggelam dalam masalah operasional sehari-hari. Akan tetapi, baik manajer maupun organisasi dapat mengatasi beban masalah tersebut dengan adanya informasi yang berguna yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen, karena salah satu peran utama informasi sistem akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi yang memudahkan proses pengambilan keputusan, terutama dalam situasi lingkungan saat ini yang sulit untuk diprediksi kebutuhan akan informasi yang lengkap menjadi sangat penting. **Galbairth (1973)** dalam **Anggraini (2003:26)** dalam **Iis Ernawati (2004:15)** menyatakan salah satu pilihan organisasi jika ada *gap* (kesenjangan) informasi adalah meningkatkan kapabilitas proses pembuat keputusan melalui pengenalan sistem informasi yang lebih canggih.

Hubungan antar lingkungan, teknologi dan struktur organisasi dapat disintesis. Konsep dasarnya ialah informasi dan gagasan pokoknya adalah bahwa organisasi harus aktif menerima, mengolah dan bertindak berdasarkan informasi untuk berprestasi. Informasi mengalir ke dalam organisasi dari lingkungannya. Informasi tadi memungkinkan organisasi untuk menanggapi perubahan pasar, teknologi dan sumber daya. Semakin pesat terjadinya perubahan, semakin penting pula informasi dan semakin perlu diadakan desain organisasi yang luwes dan inovatif. **(Gibson dkk, 1993:82)** dalam **Faisal (2006:12)**.

Informasi sistem akuntansi manajemen yang canggih akan lebih efektif dalam kaitan dengan kinerja manajerial jika tingkat persepsi ketidakpastian lingkungan para manajernya tinggi. Dengan kata lain, pengaruh persepsi ketidakpastian lingkungan pada kinerja manajerial akan ditentukan oleh tingkat kecanggihan informasi sistem akuntansi manajemen. Saat persepsi ketidakpastian lingkungan rendah, manajemen dapat membuat prediksi yang relatif akurat tentang pasar yang dapat dituntun dari parameter umum informasi sistem akuntansi manajemen dalam akuntansi konvensional. Sebagai tambahan, terdapat

sedikit tipe informasi yang kritis dan penting untuk pembuatan keputusan. Dalam kondisi seperti ini lingkungan dapat diinterpretasikan secara lebih mudah karena berbagai set aturan yang tersedia dan dapat diakomodasi system akuntansi manajemen yang tradisional. Namun, jika sistem akuntansi manajemen sangat canggih (dalam hal lingkup dan agregatnya) sehingga laporan-laporan yang disajikan mengandung informasi lebih bersifat *non-economic* dan *non-financial* serta bermanfaat lebih besar untuk peramalan dan *decision models*, para manajer akan terbebani dengan informasi yang *overload* yang dapat berakibat keputusannya tidak optimal **(Gul dan Chia, 1994)** dalam **A.A.N.B Dwirandra (2002:8)**. Konsekuensinya, kondisi ini akan berpengaruh negatif terhadap kinerja manajerial.

Sebaliknya, ketika persepsi ketidakpastian lingkungan tinggi organisasi mungkin membutuhkan tambahan informasi untuk mengantisipasi kompleksitas lingkungan. Semakin canggih laporan yang dihasilkan dari informasi sistem akuntansi manajemen akan dapat lebih membantu mengurangi ketidakpastian dan memperbaiki kualitas keputusan yang dibuat **(Gul dan Chia, 1994)** dalam **A.A.N.B Dwirandra (2002:9)**, yang selanjutnya mungkin dapat memperbaiki kinerja manajerial.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, unit analisisnya adalah departemen yang dimiliki perbankan dengan memfokuskan di bagian HRD (*Human Resort and Development*) adalah cabang bank umum yang ada di Kota Bandung. Cabang bank umum yang ada di kota Bandung khususnya diharapkan untuk dapat memberikan pelayanan umum berupa penyediaan barang dan jasa dalam jumlah dan kualitas yang baik, memberikan kontribusi kepada penerimaan negara serta kontribusi bagi perkembangan perekonomian nasional. Selanjutnya, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kegiatan manajerial dikendalikan oleh manajer sebagai pengambil keputusan, sehingga keberhasilan tercapainya tujuan perusahaan dapat diukur dari kinerja manajerialnya.

Objek penelitian dan ruang lingkup penelitian ini, mencakup analisis pengaruh ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dua variabel bebas (independen), yakni Ketidakpastian Lingkungan (X1) dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (X2) serta satu variabel terikat (dependen) yakni Kinerja Manajerial Perusahaan (Y).

Maksud penelitian ini adalah untuk pengujian hipotesis yakni menjelaskan pengaruh, sifat dan bentuk interaksi variabel kontinjensi yang terdiri dari Ketidakpastian Lingkungan (X1) dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi (X2) sebagai variabel independen, serta satu variabel terikat yakni Kinerja Manajerial Perusahaan (Y) sebagai variabel dependen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial, yakni teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2008 : 207). Adapun jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya yang digunakan adalah penelitian *Deskriptif Verifikatif* karena menggambarkan variabel-variabel penelitian dan mengamati hubungan variabel-variabel tersebut dari hipotesis yang telah dibuat secara sistematis melalui pengujian statistik (Sugiyono, 2008).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode survey adalah metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. (Sugiyono, 2007:7)

Pada dasarnya setiap variabel bersumber dari konsep. Konsep sendiri bersifat abstrak, tetapi menunjuk pada obyek-obyek tertentu yang konkret. Suatu konsep disebut variabel jika ia menampakkan variasi pada objek-objek yang ditunjuknya pada tingkat realitas (empiris) sehingga dimungkinkan dilakukan pengukuran.

Dengan demikian setiap variabel yang akan diteliti, diukur melalui operasionalisasi variabel berikut:

- a) Variabel Ketidakpastian Lingkungan (X1) diperoleh melalui lima indikator yaitu nasabah, persaingan pasar, lingkungan industri, teknologi, dan kondisi ekonomi dan politik.
- b) Variabel Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (X2) diukur dengan menggunakan empat indikator yaitu *Broad scope*, *Timeliness*, *Aggregation* dan *Integration*.
- c) Variabel Kinerja Manajerial (Y) yang diukur dengan dua indikator yaitu efisiensi dan efektifitas.

Analisis data dilakukan dengan metode *multiple regression*. Pengujian signifikansi dilakukan dengan uji F dan Uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Secara Simultan

Berikut ini disajikan Tabel *Model Summary* untuk mengetahui pengaruh simultan dari Ketidakpastian Lingkungan (X₁) dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (X₂) terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan (Y).

Tabel 1
Nilai R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.492(a)	.243	.116	1.96870	2.443

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan (X₁) dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (X₂) terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan (Y) secara simultan ditunjukkan oleh koefisien determinasi ganda (R²) dari analisis regresi, sebagaimana terlihat pada kolom *R Square* Tabel 4.33 di atas. Koefisien ganda (R²) ini menunjukkan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel dependen (Y) yang dijelaskan oleh

variabel independen (X_i) secara bersama-sama (simultan). Dengan menggunakan nilai R^2 ini dapat ditafsirkan secara simultan pengaruh Ketidakpastian Lingkungan (X_1) dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (X_2) terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan (Y) pada Bank Umum di Kota Bandung adalah sebesar 24,3%, sedangkan sisanya sebesar 75,7% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar kedua variabel independen tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini hasilnya tidak signifikan dikarenakan jumlah variabel bebasnya sedikit karena variabel bebas tersebut termasuk ke dalam variabel kontekstual yang merupakan satu kesatuan.

Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut ialah uji-F. Berdasarkan hasil pengolahan data sebagaimana terlihat pada tabel ANOVA diperoleh nilai F_{stat} sebesar 1.921, sedangkan nilai F_{tabel} adalah 3,89. Karena $F_{stat} < F_{Tabel}$ yaitu $1.921 < 3,89$, sehingga pengaruhnya tidak signifikan maka H_0 diterima yang artinya tidak terdapat pengaruh Ketidakpastian Lingkungan (X_1) dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (X_2) terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan (Y) secara simultan.

Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Perusahaan Secara Parsial

Hasil pengolahan data memperlihatkan koefisien masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.920	2.683		4.070	.002
X1	-.448	.231	-.1046	1.945	.076
X2	.762	.474	.865	1.608	.134

Variabel Ketidakpastian Lingkungan (X_1)

Nilai t_{hitung} untuk variabel ketidakpastian lingkungan adalah sebesar 1.945 dapat dilihat pada tabel koefisien (kolom t) dari perhitungan regresi. Nilai tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu sebesar 2.179. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel ketidakpastian lingkungan (X_1) dan kinerja manajerial perusahaan (Y) pada Bank Umum di Kota Bandung.

Variabel Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen (X_2)

Nilai t_{hitung} untuk variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen adalah sebesar 1.608 dapat dilihat pada tabel koefisien (kolom t) dari perhitungan regresi. Nilai tersebut lebih kecil daripada t_{tabel} yaitu sebesar 2.179. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang artinya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen (X_2) dan kinerja manajerial perusahaan (Y) pada Bank Umum di Kota Bandung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada model struktur persamaan yaitu pengaruh ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial perusahaan pada cabang bank umum di Kota Bandung. Dan pengaruh yang diberikan oleh kedua variabel tersebut tidak signifikan terhadap kinerja manajerial perusahaan.
2. Pada model struktur persamaan pengaruh ketidakpastian lingkungan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja manajerial perusahaan pada cabang bank umum di Kota Bandung

3. Pada model struktur persamaan karakteristik informasi akuntansi manajemen secara parsial tidak signifikan terhadap kinerja manajerial perusahaan pada cabang bank umum di Kota Bandung.

Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Banyak keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya dilakukan perbaikan dengan tidak hanya meneliti variabel ketidakpastian lingkungan dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen, tapi juga mengembangkan variabel kondisional lainnya agar pengaruh yang terjadi bisa signifikan.
2. Unit analisis yang peneliti gunakan adalah cabang bank umum, masih perlu dilakukan penelitian kembali pada populasi yang berbeda misalnya perusahaan swasta atau perusahaan pemerintah dan juga menambah jumlah perusahaan yang akan diteliti sehingga bisa untuk mengeneralisasikan hasil penelitian.
3. Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen *Timeliness* yang harusnya tersaji secara tepat waktu tidak terlaksana, maka sebaiknya informasi *timeliness* disediakan secara tepat waktu guna membantu para kepala HRD dalam mempertimbangkan keputusan yang akan diambil sebagai usaha dalam memperkuat manajerial perusahaan. Dengan informasi yang tersaji secara tepat waktu, kepala HRD dapat melakukan pemilihan alternatif keputusan untuk menghasilkan putusan terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. PT Refika Aditama. Bandung
- Atin Hafidiah dan Sumartaya. 2003. *Sistem Informasi Manajemen Untuk Organisasi Bisnis*. Kencana Utama. Bandung.
- Atkinson, A.A, R.j. Banker, R.S. Kaplan, dan S.M Young. 2001. *Management Accounting*. Englewood Cliffs, New Jersey
- Chenhall, R.H. and Deigan Morris. 1986. *The Impact Of Structure, Environment, And Interdependence On The Perceived Usefulness Of Management Accounting Systems. The Accounting review*. Vol LXI, No. 1.
- Djaslim Saladin. 2004. *Manajemen strategi & kebijakan perusahaan*. Linda karya. Bandung.
- Dwirandra, A.A.N.B. 2002. *Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Agrerat Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal Ekonomi, Universitas Udayana.
- Endang Sulistyia Rini. 2002. *Mengenai pesaing dan intensitas persaingan*. Jurnal Ekonomi, Universitas Sumatra Utara.
- Erlina. 2005. *Karakteristik Akuntansi Manajemen*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara
- Faisal&Tri Jatmiko Wahyu Prabowo. 2006. *Pengaruh Intensitas Persaingan Pasar, Strategi dan Ketidakpastian Lingkungan yang Dirasakan Terhadap Penggunaan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Unit Bisnis*. JAAI Volume 10 No. 1, FE Universitas Diponegoro.
- Gordon B. Davis. 2001. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. PPM. Jakarta
- Hansen&Mowen. 2000. *Manajemen Biaya Akuntansi dan Pengendalian*. Salemba Empat. Jakarta
- Hansen&Mowen. 2006. *Management Accounting*. Salemba Empat. Jakarta

- Husein Umar.** 2003. *Metode Riset Akuntansi*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Imam Ghazali.** 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Institut Teknologi Telkom.** 2009. More OPEX Less CAPEX, Solusi Tepat Bagi BUMN. Artikel. www.itelkom.ac.id
- Juniarti dan Evelyn.** 2003. *Hubungan Karakteristik Informasi Yang Dihasilkan Oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Di Jawa Timur*. Jurnal Ekonomi Akuntansi. Universitas Kristen Petra
- Kamaruddin Ahmad.** 1997. *Akuntansi Manajemen Dasar-dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Laksmana dan Muslichah.** 2002. *Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal Ekonomi Akuntansi. Universitas Kristen Petra
- Malayu Hasibuan.** 2003. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Bumi Aksara. Jakarta
- Mulyadi.** 2001. *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat, dan Rekayasa*. Salemba Empat. Jakarta
- Nanang Kusnandar & Yulianti** 2007. *Modul Praktikum Statistik*. STIE STEMBI. Bandung
- Schermerhorn, John. R.** 1997. *Manajemen Buku Satu*. ANDI. Yogyakarta
- Sugiyono** 2008. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. CV. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono.** 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta. Bandung
- T. Hani Handoko.** 2003. *Manajemen Edisi Kedua*. BPFE Yogyakarta
- Tata Sutabri.** 2004. *Sistem Informasi Akuntansi*. Andi. Yogyakarta

Reaksi Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak

Remon Gunanta

Universitas Widyatama

Remon.gunanta@widyatama.ac.id

Yogo Heru Prayitno

Universitas Widyatama

yogo.heru@widyatama.ac.id

Abstrak

Penelitian ini adalah studi peristiwa berbasis data *intraday*. Dalam penelitian dilakukan pengujian apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa dan apakah terdapat *abnormal return* di setiap periode peristiwa. Peneliti menggunakan *data intraday* harga saham harian. Periode estimasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 periode dan periode peristiwa yang digunakan sebanyak 21 periode. Sampel penelitian menggunakan 12 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *One Sample T-test* dan *Paired Sample T-test* digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua. Hasilnya, peneliti tidak menemukan perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa dan secara kumulatif tidak terdapat *abnormal return* disekitar peristiwa.

Kata Kunci : *Abnormal return, event study, dan data intraday.*

PENDAHULUAN

Dalam dunia penelitian yang berkaitan dengan harga saham, penelitian-penelitian terdahulu sering menggunakan reaksi harga saham untuk melihat keterkaitan antara kedua elemen reaksi pasar. Menurut Bamber dan Cheon (1995) reaksi dari suatu pasar dapat kita lihat dari perubahan terhadap harga saham dan juga volume perdagangan saham.

Seorang investor yang rasional akan melakukan analisis sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi. Investor membutuhkan informasi yang akan dijadikan sinyal untuk menilai prospek masa depan perusahaan. Informasi tersebut akan memiliki makna atau nilai bagi investor jika keberadaan informasi tersebut menyebabkan

terjadinya transaksi di pasar modal (Myra, A et al, 2005).

Lingkungan bisnis di Negara berkembang sering mengalami perubahan yang mendadak, hal itu pula yang terjadi di Indonesia. Di Indonesia terjadi perubahan yang cukup mencolok bagi perekonomian, yaitu kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM). Pemerintah mengambil kebijakan menaikkan harga BBM dengan tujuan untuk mengalihkan subsidi BBM kepada masyarakat miskin, sehingga subsidi tidak jatuh ke tangan yang salah. Kenaikan harga BBM tersebut direspon oleh pasar dengan naiknya harga barang kebutuhan masyarakat yang semakin mahal, sehingga daya beli masyarakat yang semakin menurun. Turunnya daya beli masyarakat mengakibatkan tidak terserapnya semua hasil produksi banyak perusahaan,

sehingga secara keseluruhan akan menurunkan penjualan yang akhirnya juga akan menurunkan laba perusahaan. Sehingga kenaikan harga BBM bukan saja memperbesar beban masyarakat kecil pada umumnya, tapi juga pada dunia usaha pada khususnya (Hikmah, 2009).

Setiap peristiwa berskala nasional yang terkait dengan permasalahan ekonomi dan bisnis menimbulkan reaksi para pelaku pasar yang dapat berupa respon positif atau respon negative tergantung pada apakah peristiwa tersebut memberikan stimulasi positif atau negative terhadap iklim investasi. Berdasarkan argumentasi diatas maka dimungkinkan akan terjadi reaksi negative para pelaku pasar modal setelah pengumuman kenaikan harga BBM. Penelitian ini berusaha untuk mengetahui dampak langsung kenaikan harga BBM terhadap aktivitas perdagangan saham pada pasar modal di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Kenaikan Harga BBM

Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah West Texas Intermediate atau Brent. Minyak mentah yang diperdagangkan di West Texas Intermediate (WTI) adalah minyak mentah yang berkualitas tinggi. Minyak mentah tersebut berjenis light weight dan memiliki kadar belerang yang rendah. Minyak jenis ini sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini menyebabkan harga minyak ini dijadikan patokan bagi perdagangan minyak di dunia. Harga minyak mentah di WTI pada umumnya lebih tinggi lima sampai enam dolar daripada harga minyak OPEC dan lebih tinggi satu hingga dua dolar dibanding harga minyak Brent.

Beberapa hal yang mempengaruhi harga minyak dunia antara lain:

- Penawaran minyak dunia, terutama kuota suplai yang ditentukan oleh OPEC.
- Cadangan minyak Amerika Serikat, terutama yang terdapat di kilang kilang minyak Amerika Serikat dan yang

tersimpan dalam Cadangan minyak strategis.

- Permintaan minyak dunia, ketika musim panas, permintaan minyak diperkirakan dari perkiraan jumlah permintaan oleh maskapai penerbangan untuk perjalanan wisatawan. Sedangkan ketika musim dingin, diramalkan dari ramalan cuaca yang digunakan untuk memperkirakan permintaan potensial minyak untuk penghangat ruangan. Saat ini transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia didominasi oleh perdagangan saham sektor pertambangan.

Hipotesis Pasar Efisien

Teori tentang hipotesis pasar efisien pertama kali dikemukakan oleh Fama (1970). Menurut teori tersebut pasar dikatakan efisien apabila harga-harga yang terbentuk di pasar merupakan cerminan dari informasi yang ada (*stock prices reflect all available information*). Menurut Fama terdapat tiga bentuk tingkat efisiensi pasar berdasarkan pada tingkat penyerapan informasinya, yaitu pasar efisien bentuk lemah, pasar efisien bentuk semi kuat, pasar efisien bentuk kuat. Dalam mempelajari konsep pasar efisien kita akan diarahkan pada sejauh mana dan seberapa cepat informasi tersebut dapat mempengaruhi pasar yang tercermin pada perubahan harga sekuritas. Kecepatan reaksi harga saham terhadap pengumuman suatu peristiwa menggambarkan tingkat efisiensi suatu pasar. Semakin efisiensi suatu pasar maka semakin besar informasi yang terefleksi dalam harga saham (Jogiyanto, 2010).

Pengumuman penurunan dividen oleh utilitas publik diharapkan menghasilkan reaksi pasar yang lebih kuat dibandingkan oleh perusahaan tidak diregulasi karena komponen yang tidak diharapkan dari pengumuman tersebut mungkin lebih besar. Penurunan dividen mungkin sangat mengecewakan bagi para pelanggan utilitas yang lebih memilih hasil yang tinggi, pemegang saham sangat menolak untuk berinvestasi di proyek yang dirasa tidak efektif biayanya atau tidak aman dan dividen

yang lebih rendah akan berakibat biaya keagenan yang lebih tinggi. Apriani (2005) menganalisis reaksi pasar terhadap pengumuman kenaikan dividen di utilitas publik dan perusahaan yang tidak diregulasi, yang sebagian besar merupakan utilitas listrik atau gas. Mereka menyimpulkan bahwa reaksi pasar terhadap pengumuman kenaikan dividen oleh utilitas publik lebih kuat dibandingkan reaksi pasar terhadap pengumuman oleh perusahaan yang tidak diregulasi.

Pengumuman, Surprise, dan Tingkat Keuntungan yang Diharapkan

Tingkat keuntungan dari setiap dari sekuritas yang diperdagangkan di pasar keuangan terdiri dari dua komponen. Pertama, tingkat keuntungan yang normal atau yang diharapkan. Tingkat keuntungan ini merupakan bagian dari tingkat keuntungan actual yang diperkirakan atau yang diharapkan oleh para pemegang saham. Tingkat keuntungan tersebut dipengaruhi oleh informasi yang dimiliki oleh para pemodal. Kedua, adalah tingkat keuntungan yang tidak pasti atau beresiko. Bagian keuntungan ini berasal dari informasi yang bersifat tidak terduga (Husnan, 2009).

Banyak jenis informasi yang mungkin mempengaruhi harga sekuritas. Informasi-informasi tersebut misalnya berita tentang keberhasilan riset yang dilakukan perusahaan, pengumuman pemerintah tentang pertumbuhan GNP, kenaikan harga BBM, peraturan baru. Berita yang berkaitan dengan perusahaan antara lain berita bahwa produk pesaing mengalami gangguan, penurunan tingkat bunga yang tidak diperkirakan, penjualan yang lebih meningkat dari yang diharapkan, pengumuman pembagian dividen, dan lain sebagainya (Husnan, 2009).

Studi Peristiwa (*Event Study*)

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman. *Event study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi

(*information content*) dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Jogiyanto, 2010).

Jika pengumuman mengandung informasi, maka diharapkan pasar bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Reaksi pasar dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas bersangkutan. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan return sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return*. Sebagian besar studi peristiwa mengamati berbagai peristiwa yang terkait langsung dengan aktivitas ekonomi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fama (1969) menyimpulkan bahwa harga dalam suatu titik waktu "seutuhnya mencerminkan" informasi yang tersedia.

Harga dalam hal ini yang harus diperhatikan dan paling penting dalam studi peristiwa adalah penentuan peristiwa yang hendak diteliti. Peristiwa harus terdefinisi dengan baik (*well-defined*) yang artinya merupakan informasi yang relevan atau tidak terhadap para pelaku pasar modal. Beberapa studi peristiwa menggunakan data intraday untuk mengamati perilaku harian atas harga saham. Studi peristiwa dapat berkaitan dengan peristiwa ekonomi maupun peristiwa non-ekonomi. Studi peristiwa yang berkaitan dengan peristiwa ekonomi misalnya pengumuman informasi publik, peristiwa perubahan harga saham yang drastis, pengumuman deviden, pengumuman laba, pengumuman *right issue*, pengumuman *stock split* dan lain sebagainya (Azali, 2009).

Scout *et al.* (1996) menguji tentang *information content of dividend hypothesis (ICH)* yang dihubungkan dengan bentuk pasar. Peneliti beranggapan bahwa terdapat asimetri antara ekspektasi investor berkaitan dengan kinerja sekuritas dalam pasar *Bull* atau *Bear*. Ekspektasi yang asimetri ini akibat refleksi reaksi harga sekuritas terhadap adanya informasi suatu peristiwa. Terdapat 2 kondisi *Bear* dan *Bull* dalam penelitian ini. Periode *Bull* yakni pada Agustus 1970 s.d Desember 1972 dan pada Juli 1982 s.d Agustus 1983. Sedangkan periode *Bear* pada

Februari 1973 s.d November 1974 dan pada April 1981 s.d Juni 1982.

Penelitian ini menggunakan *market adjustment return model* atau *single indeks market model (SIMM)*. Beta sebelum dan sesudah peristiwa dengan menggunakan *SIMM* dan analisis dipisahkan menggunakan dua rangkaian estimasi. Menggunakan periode estimasi 200 hari, dan pengamatan dengan rentang 20 hari sekitar hari pengumuman deviden. Observasi return 200 hari untuk setiap sekuritas dikombinasikan ke 100 observasi dua harian. Jika informasi terkandung dalam pengumuman perubahan deviden, peneliti berharap akan menemukan *abnormal return* yang besar disekitar pengumuman deviden yang menurun di pasar *Bull* daripada di pasar *Bear*. Peristiwa pengumuman deviden di bagi dalam dua tipe pengumuman yaitu pengumuman deviden yang meningkat dan pengumuman deviden yang menurun. Peristiwa pengumuman deviden kemudian dipasangkan dan dikombinasikan berdasar bentuk pasar. Peneliti menggunakan *standardized abnormal return* periode dua harian di sekitar peristiwa untuk menguji apakah terdapat *abnormal return* di sekitar peristiwa pengumuman deviden. Hasil regresi menunjukkan bahwa harga saham secara kuat bereaksi lebih kepada pengumuman deviden yang menurun sehingga hasil penelitian ini mendukung hipotesis awal dan *ICH*. Studi peristiwa juga dilakukan oleh Azali (2009) menyebutkan bahwa pasar modal Indonesia bereaksi negatif terhadap peristiwa penutupan BEI 2008 yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return* di sekitar peristiwa

Data Intraday

Penelitian yang dilakukan oleh Lowengrub dan Melvin (2000) menganalisis volume dan volatilitas saham perusahaan Jerman yang *cross-listing* di Amerika. Peneliti mencari bukti yang berhubungan dengan dampak pendaftaran volume pasar di negara Jerman di Amerika Serikat. Pertama peneliti meneliti volume harian rata-rata selama 30 hari sebelum dan sesudah pendaftaran ADR dan mendapatkan hasil bahwa hanya tiga perusahaan yang memiliki perubahan yang

secara statistik signifikan (penurunan volume atau *volume drop*). Namun demikian, dampak lain mungkin mengkontaminasi dampak adanya pendaftaran atas volume di tingkat harian. Sebagai alternatif, kami meneliti pola *intradaily volume* yang akan berubah dengan masih memperkenankan suatu fokus kepada dampak kejadian pendaftaran pada *morning volume* dan *afternoon volume* yang relatif terhadap *midday volume*. Kami memperkirakan suatu penurunan volume pada perdagangan Jerman di pagi hari sebelum pendaftaran di Amerika Serikat mengingat terdapat sedikit waktu bagi informasi untuk terakumulasi sebelum pasar Jerman dibuka.

Peneliti juga memperkirakan *volume flattening* pada pasar Jerman di siang hari yang disebabkan oleh migrasi perdagangan kepada ADR yang baru dan kesempatan untuk melakukan perdagangan pada periode yang berlangsung lama di luar penutupan pasar Jerman. Hasil estimasi untuk masing-masing perusahaan mendukung *morning volume flattening* maupun *afternoon volume flattening*. Tampak bahwa ketika diteliti dalam tatanan *intradaily*, terdapat dampak volume *cross-listing* yang signifikan. Mempertimbangkan bukti keseluruhan yang berhubungan dengan dampak pendaftaran ADR pada *volatility* dan *volume* pasar dalam negeri Jerman selama hari perdagangan, kami percaya bahwa data tersebut mendukung hipotesis perdagangan yang berlangsung dalam tatanan global terintegrasi daripada dalam interval pasar tersegmentasi yang berhubungan dengan pasar dalam negeri dan pasar Amerika Serikat.

Pengembangan Hipotesis

Peristiwa kenaikan harga bahan bakar minyak merupakan guncangan besar bagi seluruh pelaku bursa, terutama bagi investor yang secara aktif melakukan transaksi secara besar-besaran. penutupan bursa secara medadak dan tanpa pengumuman terlebih dahulu menunjukkan otoritas bursa berusaha mengantisipasi penurunan harga saham yang lebih tajam guna melindungi emiten-emiten mereka. Peneliti berhipotesa seharusnya

terdapat abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa ini.

Abnormal return adalah selisih antara return sesungguhnya dan return ekspektasi. Normal return merupakan return ekspektasi dan merupakan return yang terjadi pada keadaan normal dimana tidak terjadi suatu peristiwa. Oleh karena itu hipotesis peneliti dinyatakan dalam bentuk pernyataan sebagai berikut :

H1 : Terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga bbm

H2 : Terdapat abnormal return di setiap periode peristiwa pengumuman kenaikan harga bbm

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *event study*, yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh berdasarkan suatu peristiwa (*event*). Mengacu pada penelitian sebelumnya, penelitian ini juga dilakukan berdasarkan suatu peristiwa (*event*), dengan adanya informasi tentang pengumuman dividen.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis menentukan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* artinya perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang memenuhi beberapa kriteria tertentu. Kriteria-kriteria itu antara lain:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian menggunakan data harian.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang aktif di bursa. Dalam hal ini peneliti menggunakan data dari perusahaan yang terdaftar di LQ45.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah *normal return* dan *abnormal return*, dimana *normal return* di kalkulasi untuk mendapatkan *abnormal return*. Peneliti menguji apakah terdapat *abnormal return*

sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak.

Definisi Operasional

Definisi operasional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah definisi-definisi yang di pergunakan bursa efek Indonesia (BEI) sebagai berikut :

1. Return adalah keuntungan yang dinikmati atas investasi
2. Return normal (*normal return*) adalah return yang terjadi pada keadaan normal dimana tidak terjadi suatu peristiwa.
3. Return tidak normal (*abnormal return*) adalah selisih antara *return normal* dengan return sesungguhnya.
4. Peristiwa (*event*) adalah kejadian dalam bentuk pengumuman terhadap publik.
5. Periode estimasi (*estimation periode*) adalah periode sebelum peristiwa terjadi yang digunakan untuk mengestimasi *normal return*.
6. Periode peristiwa (*event period*) adalah periode waktu dimana peristiwa yang terjadi digunakan untuk *abnormal return*. Periode peristiwa disebut juga jendela (*window*).

Periode Estimasi dan Periode Peristiwa

Dalam periode estimasi, peneliti menggunakan periode estimasi 100 periode. Sedangkan untuk periode peristiwa, peneliti menggunakan periode peristiwa 21 periode, yakni 10 periode sebelum peristiwa ($t-10$ s.d $t-1$), 1 periode saat peristiwa (t_0), dan 10 periode setelah peristiwa ($t+1$ s.d $t+10$).

Periode estimasi tentang *normal return* menggunakan 100 periode, yakni periode pada masing-masing perusahaan terhitung dari sebelum periode peristiwa, jadi periode estimasi pada penelitian ini antara $t-11$ sampai $t-110$. Di 5 bulan perdagangan pada periode estimasi terdapat 100 periode yang digunakan peneliti untuk menghitung *normal return*. Hari perdagangan bursa dibagi ke dalam 2 sesi perdagangan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan studi peristiwa (*event study*) berbasis data *intraday* untuk mengkalkulasi return harian untuk pengujian hipotesis 1 dan 2. Hipotesis 1 menguji apakah terdapat perbedaan abnormal return di sekitar peristiwa pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak. Hipotesis 2 menguji apakah terdapat perbedaan *abnormal return* di setiap periode peristiwa.

Model estimasi dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Brown dan Warner (1985). Dalam penelitiannya menegaskan bahwa *return* ekspektasi menggunakan beberapa model yaitu model estimasi *mean adjusted model* (model sesuaian rata-rata), *market model* (model pasar) dan *market adjusted model* (model sesuaian pasar). Dari ketiga model estimasi tersebut, peneliti lebih memilih menggunakan *mean adjusted model* dengan alasan model ini menganggap bahwa return yang diharapkan bernilai konstan yang sama dengan rata-rata return realisasian sebelumnya selama periode estimasi (*estimation period*). Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan NR (*normal return*) dengan menggunakan model estimasi untuk setiap sekuritas. Model yang digunakan adalah *mean adjust model* dengan menjumlahkan *return* sesungguhnya setiap saham selama periode estimasi. Hasil penjumlahan return sesungguhnya dibagi dengan jumlah periode dalam estimasi periode.

Return dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Dimana :

R_{it} = Return saham-i pada periode harian ke-t

P_{it} = Harga saham-I pada periode harian ke-t

P_{it-1} = Harga saham-I pada periode harian ke-t-1

Normal return tiap sekuritas didapat dengan rumus sebagai berikut :

$$NR_t = \sum Ri / T$$

Dimana :

NR_t = Normal return saham-i

$\sum Ri$ = Total return saham-i dari periode estimasi

T = Jumlah periode estimasi

2. Menghitung AR (*abnormal return*) pada periode peristiwa untuk setiap sekuritas. AR dihitung per periode dengan rumus sebagai berikut :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - NR_{i,t}$$

Dimana :

$AR_{i,t}$ = AR saham-i pada periode harian ke-t

$R_{i,t}$ = Actual return saham-i pada periode harian ke-t

$NR_{i,t}$ = Normal return saham-i

3. Menghitung *average abnormal return* (AAR) semua sekuritas pada setiap periode peristiwa dengan rumus sebagai berikut :

$$AR = \sum_{n=1}^t \frac{AR_{nt}}{N}$$

Dimana :

$AR^{\bar{}}$ = Average Abnormal Return (AAR)

AR_{nt} = Abnormal return pada periode harian ke-t

n = Jumlah sampel yang digunakan

4. Menentukan apakah AAR pada setiap periode peristiwa signifikan (berbeda dari nol) dengan menggunakan uji t sampel berpasangan (*paired-sample test*). Jika AAR berbeda dari nol, hal ini mengindikasikan bahwa pasar modal Indonesia adalah pasar yang efisien, begitu pula sebaliknya. Jika tidak ditemukan adanya AR di sekitar terjadinya peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM, maka hal ini mengindikasikan bahwa terjadi kebocoran informasi sebelum peristiwa terjadi.

PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel

Sampel penelitian terdiri dari 45 perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ 45 periode february sampai juli 2013 sesuai dengan ketentuan Bursa Efek Indonesia Peng-00016/BEI.PSH/01-2013. Dari 45 sampel perusahaan tersebut, hanya 12 perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada tabel berikut memberikan gambaran mengenai nilai rata-rata, deviasi standar, maksimum dan minimum variabel-variabel dalam penelitian ini. Nilai rata-rata digunakan untuk menentukan fluktuasi satuan variabel yang diuji. Data maksimum dan minimum memperlihatkan kisaran data yang normal untuk menghindari biasnya hasil penelitian.

Tabel 1
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviation
Average actual return	21	-0,0441	0,0598	-0,002423	0,0281207
Average Abnormal Return	21	-0,0460	0,0579	-0,004342	0,0281207
Valid N (listwise)	21				

Tabel 1 menunjukkan variabel average actual return dan average abnormal return memiliki nilai maksimum masing-masing sebesar 0,0598; 0,0579 dan nilai minimum masing-masing sebesar -0,0441; -0,0460. Nilai tersebut menunjukkan bahwa komponen return bervariasi dan juga menunjukkan average actual return dan average abnormal return memiliki nilai rata-rata -0,002423; -0,004342. Dengan deviasi standar masing-masing 0,0281207 dan 0,0281207.

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata, deviasi standar, maksimum, dan minimum average abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak. Rata-rata average abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga

bahan bakar minyak masing-masing sebesar -0,009145 dan 0,002834. Rata-rata average abnormal return yang negative menunjukkan indikasi bahwa reaksi pelaku pasar negative terhadap adanya peristiwa pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak. Nilai maximum average abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak masing-masing sebesar 0,0386 dan 0,0579 serta nilai minimum masing-masing sebesar -0,0460 dan -0,0314.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Average Abnormal Return

	N	Min	Max	Rata-rata	Std. Deviation
Average abnormal return sebelum	10	-0,0460	0,0386	-0,009145	0,0303899
Average Abnormal Return Sesudah	10	-0,0314	0,0579	0,002834	0,0262359
Valid N (listwise)	10				

Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1

Dalam pengujian H1 diprediksi bahwa terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak. H1 di uji dengan uji t sampel berpasangan (t test) untuk membandingkan 10 periode sebelum peristiwa dengan 10 periode sesudah peristiwa.

Tabel 3
Hasil Uji T Sampel Berpasangan

	Rata-rata
Average actual return sebelum	-0,009145
Average Abnormal Return Sesudah	0,002834

	Rata-rata	T	Sig (2-tailed)
AAR_Sebelum_AAR_Sesudah	0,0119791	1,270	0,236
	Rata-rata	T	Sig (2-tailed)
AAR_Sebelum_AAR_Sesudah	0,0119791	1,270	0,236

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa rata-rata average abnormal return setelah peristiwa lebih rendah dibandingkan rata-rata rata-rata average abnormal return sebelum peristiwa. Besarnya perbedaan rata-rata average abnormal return adalah -0,0119791. Tabel 4.4 menunjukkan signifikansi abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa penutupan BEI dengan menggunakan uji t sampel berpasangan sebesar 0,236. Jika sig <0,05 maka hipotesis 1 diterima. Berdasar tabel 4.5 menunjukkan bahwa sig >0,05 (0,236>0,05). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis 1 ditolak, yakni tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak.

Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 menggunakan *one-sample t test* untuk menguji apakah terdapat abnormal return disetiap periode.

Tabel 4
Hasil One-Sample T-Test

Periode	T	Sig. (2-tailed)	Keterangan
t-10	0,992	0,503	tidak signifikan
t-9	0,995	0,502	tidak signifikan
t-8	0,989	0,504	tidak signifikan
t-7	1,011	0,496	tidak signifikan
t-6	0,992	0,503	tidak signifikan
t-5	1,014	0,496	tidak signifikan
t-4	1,007	0,498	tidak signifikan
t-3	1,001	0,500	tidak signifikan
t-2	0,989	0,503	tidak signifikan
t-1	0,932	0,522	tidak signifikan
to	-1,000	0,500	tidak signifikan
T1	0,998	0,501	tidak signifikan
T2	0,998	0,501	tidak signifikan
T3	1,015	0,495	tidak signifikan
T4	1,006	0,498	tidak signifikan
T5	1,009	0,497	tidak signifikan
T6	0,993	0,502	tidak signifikan
T7	0,995	0,502	tidak signifikan
T8	0,979	0,507	tidak signifikan
T9	0,992	0,503	tidak signifikan
T10	1,025	0,492	tidak signifikan

Tabel 4 Menunjukkan bahwa tidak terdapat abnormal return disekitar peristiwa pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak, hal ini membuktikan bahwa hipotesis 2 ditolak yakni tidak terdapat abnormal

return di setiap periode di sekitar peristiwa pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak.

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hipotesis 1 dan 2 dapat di simpulkan berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis Penelitian	Pembuktian	Deskripsi
H1: terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga bbm	Hipotesis 1 diterima jika signifikansi <0,05	Hipotesis 1 ditolak. Terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa
H2: terdapat abnormal return di setiap periode peristiwa pengumuman kenaikan harga bbm	Hipotesis 2 diterima jika signifikansi <0,05	Hipotesis 2 ditolak, dimana pada semua periode tidak terdapat abnormal return

Dalam pengujian H1, hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan abnormal return sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga bbm. Sedangkan pengujian H2, hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat abnormal return di setiap periode sebelum peristiwa pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak. Hasil ini menunjukkan bahwa pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak tidak direaksi oleh para investor. Mungkin juga peristiwa tersebut kemungkinan sudah bocor terlebih dahulu sebelum periode peristiwa, sehingga pada periode peristiwa tidak terlihat adanya reaksi pasar yang ditunjukkan dengan adanya *abnormal return*.

Penelitian ini mendukung penelitian Setiawan, 2006 yang menyebutkan hipotesis awal bahwa harga saham bereaksi saat ada pengumuman tentang kenaikan harga bahan bakar minyak. Tetapi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perbedaan abnormal return dan total volume perdagangan tidak signifikan pada sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga bahan bakar minyak. Selain itu tidak terdapat perbedaan rata-rata abnormal return yang signifikan

pada kenaikan harga bahan bakar minyak yang terjadi pada tanggal 1 maret 2005 dengan 1 oktober 2005.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa kenaikan harga bbm dan apakah terdapat *abnormal return* di setiap periode peristiwa. Peneliti menggunakan data harian untuk mengkalkulasi *normal return* dan *abnormal return*. Penelitian ini menggunakan uji *paired-samples t test* untuk pengujian hipotesis 1 dan menggunakan hipotesis untuk uji *one-sample t test* pengujian hipotesis 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para pelaku pasar bereaksi secara cepat atas adanya peristiwa pengumuman kenaikan harga bbm. Adanya kandungan informasi dari kenaikan harga bbm menunjukkan bahwa kemungkinan telah terjadi informasi yang tidak asimetris (*asymmetric information*) di pasar modal. Para pelaku pasar sebagian besar mendapatkan informasi yang hampir bersamaan dan sudah bisa memprediksi bahwa informasi pengumuman kenaikan harga bbm akan direpson oleh pasar, sehingga mereka melakukan reaksi secara cepat atas peristiwa tersebut yang menyebabkan tidak adanya *abnormal return* pada periode peristiwa.

Selain untuk mengetahui ada tidaknya kandungan informasi, perhitungan terhadap *abnormal return* juga dimaksudkan untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu pasar modal dengan melihat kecepatan para pelaku pasar dalam merespon informasi yang diterimanya. Berdasarkan hasil pengujian tidak ada yang signifikan baik sebelum dan setelah peristiwa, hal ini berarti peristiwa kenaikan harga bbm direaksi secara cepat oleh pasar, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pasar Modal Indonesia pada periode peristiwa kenaikan harga bbm adalah efisien bentuk kuat secara informasi, karena suatu

informasi direaksi secara cepat oleh para pelaku pasar atau investor.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang perlu diungkapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Tidak tersedianya data harga pasar per 30 menitan, sehingga peneliti tidak dapat melakukan perhitungan *normal return* dengan model estimasi yang lain.
2. Peneliti menggunakan periode peristiwa 10 hari sebelum dan 10 hari setelah peristiwa berdasarkan penelitian yang terdahulu. Mungkin hal ini yang menyebabkan peneliti tidak dapat menemukan *abnormal return* karena *event period* yang terlalu pendek.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data intraday yang lebih pendek waktunya, seperti data per jam, per 30 menitan, atau bahkan untuk lebih melihat keakuratan reaksi dapat mengambil data per menitan.
2. Penelitian berikutnya dapat menggunakan periode peristiwa yang lebih panjang, sehingga jika terjadi kebocoran sebelum 10 hari periode peristiwa dapat diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, L. 2005. "Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Kenaikan/ Penurunan Dividen (Studi Empiris pada Perusahaan Utilitas Publik dan Perusahaan dalam Industri Tidak Diregulasi)". SNA VIII Solo, 15-16 September.
- Azali, L. 2009. "Abnormal Return Sekitar Penutupan Bursa Efek Indonesia Tanggal 8 Oktober 2008: Studi Peristiwa Berbasis Data *Intraday*". Tesis Progam Pasca Sarjana Magister Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta (tidak dipublikasikan).
- Fama, Eugene F. 1969. "Efficient Capital Markets: A Review of Theory and

- Empirical Work". *The Journal of Finance* Vol. 25 No. 2, hal. 383-417.
- Hikmah, Utami Nur, "Pengaruh Pengumuman Kenaikan Harga BBM terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham" Skripsi Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Husnan, S. 2009. "Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas", Yogyakarta, UPP STIM YKPN Jogiyanto.
2010. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi". Yogyakarta. BPFE-Yogyakarta edisi ketujuh.
- Kurniawan, Yohanes J. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sbi, Inflasi, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika, Indeks Nikkei 225, Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Kasus Pada Ihsg Di Bei Periode 2003-2012)"
- Myra, A, Meiden, C, dan Sangaji, J "Perilaku Reaksi Harga Saham Dan Volume Perdagangan Saham Atas Pengumuman Dividen' Jurnal Akuntabilitas, Volume 4, No. 2, 2005.
- Prayitno, Yogo Heru. 2012. "Abnormal Return Disekitar Tanggal Pengumuman Pembagian Dividen Setelah Lama Tidak Membagi". Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi STIE YKPN Yogyakarta
- Scott, D. Below and Keith, H. Johnson. 1996. "An Analysis of Shareholder Reaction to Dividend Announcements in Bull and Bear Markets". *Journal of Financial and Strategic Decisions*: Vol. 9 No. 3.
- Setiawan, Tri Adi. 2006. "Analisis Reaksi Pasar Modal terhadap Kenaikan Harga BBM" Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia

Bunga Indah Bayuni tri

Widyatama University, Bandung, Indonesia
bunga.indah@widyatama.ac.id

Taufik Akbar Malik

Widyatama University, Bandung, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara deskriptif dasar penentuan struktur modal, struktur aktiva, tingkat penjualan, tingkat profitabilitas, risiko bisnis, kebijakan dividen, dan struktur modal; mengetahui pengaruh secara serempak faktor struktur aktiva, tingkat penjualan, tingkat profitabilitas, risiko bisnis, kebijakan dividen terhadap struktur modal; mengetahui pengaruh secara parsial faktor struktur aktiva, tingkat penjualan, tingkat profitabilitas, risiko bisnis, kebijakan dividen, dan struktur modal.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Unit analisisnya adalah perusahaan manufaktur yang listing di BEI pada tahun 2011. Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dan kuantitatif, serta teknik analisa asosiatif menggunakan model statistik regresi berganda, dengan uji hipotesis menggunakan uji statistik F, dan uji statistik t, pada tingkat kesalahan 5%.

Hasil uji statistik F menunjukkan struktur aktiva, tingkat penjualan, tingkat profitabilitas, risiko bisnis, dan kebijakan dividen secara serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal sebesar 94%. Selanjutnya berdasarkan uji statistik t, pengaruh kelima faktor tersebut terhadap struktur modal menunjukkan struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan, tingkat penjualan berpengaruh negatif signifikan, tingkat profitabilitas berpengaruh negatif signifikan, risiko bisnis berpengaruh negatif signifikan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Kata Kunci : Struktur Aktiva, Tingkat Penjualan, Tingkat Profitabilitas, Risiko Bisnis, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, hal ini dimaksudkan agar kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat berkesinambungan. Sedangkan menurut ilmu manajemen keuangan yang modern tujuan perusahaan adalah meningkatkan

kemakmuran para pemegang saham atau pemilik. Dalam era globalisasi untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan dihadapkan pada persaingan yang semakin kompetitif, untuk mengatasi hal tersebut maka setiap perusahaan dituntut untuk membaca dan melihat keadaan yang terjadi, sehingga dapat melakukan pengelolaan

terhadap kegiatan-kegiatan baik dibidang pemasaran, produksi, sumber daya manusia, dan keuangan dengan baik agar perusahaan siap dengan ketersediaan dananya, sehingga dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi.

Perusahaan yang berskala besar maupun kecil, apakah yang bersifat profit motif maupun non profit motif akan mempunyai perhatian besar di bidang keuangan. Keberhasilan atau kegagalan usaha hampir sebagian besar sangat ditentukan oleh kualitas keputusan keuangan. Dengan kata lain timbulnya masalah dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan.

Dalam pengelolaan keuangan, manajer keuangan perusahaan secara makro ekonomi dihadapkan pada masalah di antaranya masalah kebijakan moneter, inflasi, dan perubahan nilai kurs, sedangkan secara mikro ekonomi secara garis besar manajer keuangan dihadapkan pada masalah apakah investasi itu profitable (keputusan investasi); dari manakah sumber dana yang diperlukan untuk pembiayaan investasi tersebut (keputusan pendanaan), dan bagaimana menetapkan kebijakan dividen yang optimal (keputusan dividen).

Untuk dapat menetapkan struktur modal yang optimal dalam keputusan pendanaannya, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan: pertumbuhan penjualan, stabilitas penjualan, struktur saingan, struktur aktiva, sikap manajemen, dan sikap pemberi pinjaman.

Brigham dan Houston (2006:39) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan struktur modal terdiri dari: stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap

pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan dan risiko bisnis.

Hasil penelitiannya mengenai ke 14 (empat belas) faktor tersebut di atas menyebutkan bahwa struktur aktiva, tingkat pertumbuhan penjualan, leverage operasi, tingkat pertumbuhan mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal, sedangkan tingkat profitabilitas, pajak pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan, dan risiko bisnis mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Mengingat keputusan pendanaan merupakan keputusan penting yang secara langsung akan menentukan kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan hidup dan berkembang dan masih adanya inkonsistensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh seorang manajer keuangan adalah bagaimana perusahaan memperoleh modal untuk memenuhi kebutuhan investasinya. Perusahaan membutuhkan dana yang cukup agar kontinuitas perusahaan dapat berjalan dengan baik. Pemenuhan kebutuhan dana tersebut dapat diperoleh dengan menggunakan modal sendiri atau dengan modal pinjaman. Setiap kebijakan yang diambil oleh perusahaan akan menghasilkan suatu struktur modal bagi perusahaan yang terkait. Setiap perusahaan tentu mengharapkan struktur modal yang optimum dalam mencapai nilai perusahaan yang maksimal dengan tujuan agar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Menurut Brigham (2005:150) bahwa "struktur modal yang ditargetkan adalah

bauran atau perpaduan dari utang, saham preferen, saham biasa yang dikehendaki perusahaan dalam struktur modalnya. Struktur modal yang optimal adalah gabungan ekuitas yang memaksimalkan harga saham perusahaan.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah kombinasi dari hutang dan modal dalam perusahaan yang digunakan untuk membiayai aktivitasnya. Kombinasi yang baik akan menghasilkan struktur modal yang optimal, struktur modal berkaitan dengan masalah darimana sumber dananya berasal untuk aktiva yang dibelanjainya itu. Dengan demikian, struktur modal adalah pencerminan dari cara suatu perusahaan untuk membiayai aktivitasnya yang merupakan komposisi dari sumber modal yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, dan modal pemegang saham.

Dalam menentukan keputusan pendanaan tentunya perusahaan ingin yang terbaik dimana pada akhirnya nilai perusahaan akan ikut meningkat. Struktur modal yang baik adalah struktur modal yang optimal. Agar perusahaan mendapatkan komposisi hutng dengan modal sendiri yang optimal maka perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut Agus Sartono (2005:248) mengemukakan bahwa untuk menentukan struktur modal yang optimal, para manajer keuangan perlu mempertimbangkan beberapa faktor penting yaitu:

1. Tingkat penjualan, perusahaan dengan penjualan relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan tidak stabil;
2. Struktur aset, perusahaan yang mempunyai aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang yang lebih besar karena dengan skala perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil;
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan

dana untuk masa mendatang, semakin besar keinginan untuk menahan laba. Jadi untuk perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan dividen tetapi lebih baik digunakan untuk mendanai investasi.

4. Profitabilitas, profitabilitas sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan struktur modal. Dengan laba ditahan yang besarm perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.
5. Variabel laba dan perlindungan pajak, jika variabilitas laba perusahaan kecil maka perusahaan mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap dari utang, dan ada kecenderungan bahwa penggunaan utang yang besar akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.
6. Skala perusahaan, perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh modal dari pasar modal dibandingkan perusahaan kecil. Bukti empirik menyatakan bahwa skala perusahaan berhubungan positif dengan rasio utang dengan nilai buku ekuitas.
7. Kondisi intern perusahaan dan ekonomi mikro, perusahaan perlu menanti saat yang tepat untuk menjual obligasi dan saham. Kondisi yang paling tepat saat menjual obligasi atau saham pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah dan pasar sedang *bullish*.

Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

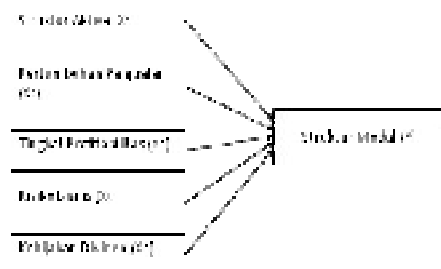
1. Struktur aktiva yaitu merupakan rasio antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap, yang jumlahnya besar terutama yang menghasilkan produk yang dibutuhkan konsumen dengan cukup meyakinkan akan banyak menggunakan utang jangka panjang (Weston dan Copeland, 2010: 19).

2. Pertumbuhan penjualan yaitu dalam hal ini adalah tingkat pertumbuhan penjualan masa depan merupakan ukuran sejauh mana laba per saham dapat ditingkatkan oleh penggunaan utang. Menurut Agus Sartono (2005:248) perusahaan yang tingkat penjualan yang stabil dapat menggunakan utang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
3. Tingkat profitabilitas adalah alat untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisni, 2007:222). Sedangkan menurut Agus Sartono (2005:248) dan Lukas Setia Atmaja (2008:273) perusahaan memiliki tingkat keuntungan tinggi cenderung menggunakan hutang yang kecil, karena keuntungan yang tinggi memungkinkan untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan.
4. Menurut Agus Sartono (2005:262) risiko bisnis adalah risiko ketidakpastian tingkat laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) yang akan diperoleh. Perubahan EBIT dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya *Degree Of Operating Leverage (DOL)* yaitu *multiplier effect* hasil penggunaan biaya operasi tetap terhadap laba sebelum bunga dan pajak. Bila faktor lain yang mempengaruhi perubahan EBIT dianggap sama, maka DOL dapat dianggap sebagai tolak ukur sensitivitas EBIT sebagai akibat perubahan penjualan. DOL mengukur seberapa sensitif laba terhadap perubahan penjualan. Semakin besar DOL berarti semakin besar pengaruh perubahan penjualan terhadap EBIT yang berarti semakin besar DOL maka semakin besar tingkat risiko bisnis.
5. Kebijakan dividen adalah menyangkut masalah penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham dengan kata lain seberapa besar laba itu akan dibagi atau ditahan untuk diinvestasikan kembali. Ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kebijakan pemberian dividen dalam bentuk tunai (*cash dividen*)

adalah *dividen payout ratio (DPR)* yaitu prosentase dari laba yang akan dibagikan sebagai dividen. Semakin tinggi DPR maka semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan. Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2005:336), perusahaan yang cenderung punya kebijakan membagikan dividen dalam jumlah tetap, maka pembayaran dividen tersebut akan merupakan beban tetap perusahaan, dan bila perusahaan yang mempunyai utang tinggi akan sulit mempertahankan kebijakan dividen tersebut, karena utang yang tinggi mempertahankan kebijakan dividen tersebut, karena utang akan menimbulkan beban tetap yang tinggi pula.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dan penelitian model pendekatan kausalitas yang dapat dikelompokkan dalam penelitian asosiatif. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah *descriptive kasus* dan *explanatory kasus*. Berdasarkan metode penelitian demikian, penulis dapat memberikan gambaran tentang variabel pengamatan (deskriptif), pengujian hipotesis, pembuatan model kausalitas (pengaruh antar variabel) dengan asumsi rasional atau *deductive logic*.



Gambar 1 Model penelitian

Untuk melihat pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal akan dilakukan uji hipotesis tes hubungan sebab-akibat antara variabel. Variabel-variabel tersebut yaitu tercantum dalam model penelitian pada gambar 1.

Berikut ini definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Struktur aktiva (X1) adalah perbandingan antara jumlah aktiva tetap dengan total aktiva perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia yang diukur dalam bentuk rasio
2. Pertumbuhan penjualan (X2) adalah tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia yang diukur dalam bentuk rasio
3. Tingkat profitabilitas (X3) adalah kemampuan menghasilkan keuntungan perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia yang ditentukan dengan alat ukur Return On Asset (ROA)
4. Risiko bisnis (X4) adalah risiko ketidakpastian tingkat laba sebelum bunga dan pajak yang diperoleh oleh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia diukur dengan rasio *Degree of Operating Leverage (DOL)*
5. Kebijakan dividen (X5) adalah kebijakan pembagian dividen oleh perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia diukur dengan *Dividend Payout Ration (DPR)*
6. Struktur modal (Y) adalah rasio atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia

Untuk menyatakan kelima variabel prediktor tersebut dapat disimpulkan berpengaruh terhadap variabel terikat Y, secara statistik dilakukan pengujian baik secara simultan maupun parsial. Simultan dimaksudkan untuk menguji model hubungan antar variabel, sedangkan uji parsial adalah menguji signifikansi koefisien regresi sehingga dapat menyatakan setiap variabel prediktor berpengaruh terhadap variabel Y dengan melakukan pengujian, meliputi:

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi dikemukakan asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar penaksiran parameter dan koefisien-koefisien regresi tidak bias dan mendekati keadaan yang sesungguhnya. Sehubungan

dengan itu, sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi tersebut, meliputi:

- a) Uji Multikolinieritas memiliki arti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi terjadi hubungan yang mendekati sempurna.
 - b) Uji Heteroskedastisitas digunakan dalam analisis regresi adalah harus tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yang berarti, varian residual harus sama.
 - c) Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.
2. Uji Model Regresi Berganda (Pengujian Simultan)

Model analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis secara simultan antara variabel-variabel di atas yaitu: "bahwa secara simultan faktor struktur aktiva, tingkat penjualan, tingkat profitabilitas, risiko bisnis, dan kebijakan dividen berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia."
 3. Uji Koefisien Regresi (Pengujian Parsial)

Pengujian ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh secara parsial antara X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap Y dilakukan dengan uji t. Hipotesis penelitian yang akan diuji adalah hipotesis minor meliputi:

 - a) Faktor struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal
 - b) Faktor tingkat penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal
 - c) Faktor tingkat profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal

- d) Faktor risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal
- e) Faktor kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada penelitian ini dengan meneliti lima variabel prediktor apakah berpengaruh terhadap variabel terikat Y, secara statistik dilakukan pengujian baik secara simultan maupun parsial dengan menggunakan model regresi. Sebelum dilakukan analisis data dan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam analisis regresi tersebut, meliputi

1. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika VIF suatu variabel bebas > 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas.

Tabel 1
Nilai VIF Variabel Independen

Model	Collinearity Statistics	
	Toleran-ce	VIF
(Constant)		
Struktur Aktiva	,987	1,013
Pertumbuhan Penjualan	,973	1,028
Tingkat Profitabilitas	,966	1,035
Resko Bisnis	,986	1,014
Kebijakan Dividen	,998	1,002

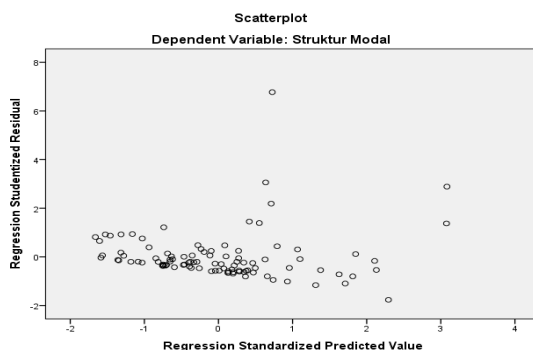
a. Dependent Variable: Struktur Modal

Dari nilai VIF yang disajikan dalam Tabel 1 diatas dapat terlihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel independen di dalam model

regresi linier berganda tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 17 untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas digunakan grafik sctterplot variabel dependen, yang terlihat pada Gambar 2



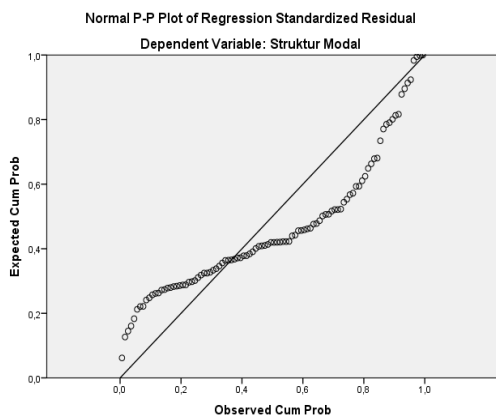
Gambar 2
Grafik Sctterplot Variabel Dependen

Berdasarkan Gambar 2 di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Normalitas

Dalam regresi linear *disturbance error* atau variabel gangguan (ei) berdistribusi secara normal atau acak untuk setiap nilai Xi, mengikuti distribusi normal disekitar rata-rata.

Grafik tersebut menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 3
Grafik Normalitas

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel-variabel yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal pada penelitian berikut secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Pengujian Secara Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	98268,783	5	19653,757	2,871	,019 ^a
	Residual	643409,120	94	6844,778		
	Total	741677,903	99			

a. Predictors: (Constant), Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Penjualan,

Struktur Aktiva, Resiko Bisnis, Tingkat Profitabilitas

b. Dependent Variable: Struktur Modal

Dapat disimpulkan dari pengujian diatas bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, tingkat profitabilitas, risiko bisnis, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal.

Sedangkan untuk pengujian hipotesis terhadap variabel-variabel yang menjadi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal pada penelitian berikut secara parsial dengan menggunakan model koefisien regresi, hasilnya adalah sebagai berikut seperti yang terlihat pada Tabel 3

Tabel 3
Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	7,956				,384
Struktur Aktiva	,739	,317	,225	2,329	,022	
Pertumbuhan Penjualan	-,372	,373	-,097	-,997	,321	
Tingkat Profitabilitas	-	5,688	-,081	-,828	,410	
Resiko Bisnis	4,710	,990	,473	,202	2,092	,039
Kebijakan Dividen	,575	,369	,150	1,558	,123	

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Hasil perhitungan di atas dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika tidak ada X1 (struktur aktiva), X2 (pertumbuhan penjualan), X3 (tingkat profitabilitas), X4 (risiko bisnis), dan X5 (kebijakan dividen) maka nilai Y (struktur modal) adalah 7,956 (*konstanta*). Dapat diartikan bahwa bila diasumsikan untuk struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, tingkat profitabilitas, risiko bisnis, dan kebijakan dividen sebesar 0, maka struktur modal akan tetap sebesar 7,956
- 2) Apabila diasumsikan untuk struktur aktiva sebesar 1, pertumbuhan penjualan sebesar 0, tingkat profitabilitas sebesar 0, risiko bisnis sebesar 0, dan kebijakan dividen sebesar 0, maka struktur modal akan meningkat menjadi 8,695

- 3) Apabila diasumsikan untuk pertumbuhan penjualan sebesar 1, struktur aktiva sebesar 0, tingkat profitabilitas sebesar 0, risiko bisnis sebesar 0, dan kebijakan dividen sebesar 0, maka struktur modal akan menurun menjadi 7,584
 - 4) Apabila diasumsikan untuk tingkat profitabilitas sebesar 1, struktur aktiva sebesar 0, pertumbuhan penjualan sebesar 0, risiko bisnis sebesar 0, dan kebijakan dividen sebesar 0, maka struktur modal akan meningkat menjadi 3,246
 - 5) Apabila diasumsikan untuk risiko bisnis sebesar 1, struktur aktiva sebesar 0, pertumbuhan penjualan sebesar 0, tingkat profitabilitas sebesar 0, dan kebijakan dividen sebesar 0, maka struktur modal akan meningkat menjadi 8,946
 - 6) Apabila diasumsikan untuk kebijakan dividen sebesar 1, struktur aktiva sebesar 0, pertumbuhan penjualan sebesar 0, tingkat profitabilitas sebesar 0, dan risiko bisnis sebesar 0, maka struktur modal akan meningkat sebesar 8,531
- 2) Untuk pertumbuhan penjualan atas perusahaan manufaktur dilihat dari data rata-rata 100 perusahaan manufaktur sebesar 40,04% dengan data pertumbuhan penjualan terendah sebesar 1,07% pada PT Berlian Laju Tanker (BLTA) dan tertinggi sebesar 308,14% pada PT Fortune Mate Indonesia (FMII) hal ini menggambarkan perusahaan manufaktur dengan tingkat pertumbuhan sebesar 42,04% cenderung menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah.
 - 3) Untuk tingkat profitabilitas atas perusahaan manufaktur dilihat dari data rata-rata 100 perusahaan manufaktur sebesar 19,07% dengan data tingkat profitabilitas terendah sebesar 0,04% pada PT Citra Kebun Raya Agri (CKRA) dan tertinggi sebesar 737,56% pada PT Arthavest (ARTA) hal ini menggambarkan perusahaan manufaktur yang memiliki tingkat profitabilitas sebesar 19,07% akan menggunakan hutang yang kecil, karena keuntungan yang tinggi memungkinkan untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan.
 - 4) Risiko bisnis atas perusahaan manufaktur dilihat dari data rata-rata 100 perusahaan manufaktur sebesar 16,21% dengan data risiko bisnis terendah sebesar 0,02% pada PT Mahaka Media (ABBA) dan tertinggi sebesar 91,8% pada PT Cipendawa (CPDW) hal ini menggambarkan risikobisnis ditentukan dengan tingkat Degree of Operating Leverage (DOL) sehingga perusahaan yang memiliki risiko bisnis 16,21% (variabilitas keuntungannya) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar.
 - 5) Kebijakan dividen atas perusahaan manufaktur dilihat dari data rata-

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Gambaran/ keadaan struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, tingkat profitabilitas, risiko bisnis, kebijakan dividen, dan struktur modal perusahaan

- 1) Gambaran struktur aktiva, memperlihatkan bahwa rata-rata struktur aktiva pada 100 perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian sebesar 45,46%. Struktur aktiva tertinggi pada PT Aneka Kemasindo yaitu mencapai 93,6%. Sedangkan struktur aktiva terendah sebesar 0,18% pada PT Akbarindo menggambarkan bahwa perusahaan manufaktur yang memiliki aktiva sebesar 45,46% dapat digunakan sebagai agunan hutang dan perusahaan manufaktur cenderung akan menggunakan hutang yang besar.

- 4) Risiko bisnis atas perusahaan manufaktur dilihat dari data rata-rata 100 perusahaan manufaktur sebesar 16,21% dengan data risiko bisnis terendah sebesar 0,02% pada PT Mahaka Media (ABBA) dan tertinggi sebesar 91,8% pada PT Cipendawa (CPDW) hal ini menggambarkan risikobisnis ditentukan dengan tingkat Degree of Operating Leverage (DOL) sehingga perusahaan yang memiliki risiko bisnis 16,21% (variabilitas keuntungannya) tinggi cenderung kurang dapat menggunakan hutang yang besar.
- 5) Kebijakan dividen atas perusahaan manufaktur dilihat dari data rata-

- rata 100 perusahaan manufaktur sebesar 32,49% dengan data kebijakan dividen terendah sebesar 0,45% pada PT Chaeron Pokphand Indonesia (CPIN) dan tertinggi sebesar 434,3% pada PT Sepatu Bata (BATA) hal ini menunjukkan 32,49% laba setelah pajak dibagikan sebagai dividen.
- 6) Struktur modal atas perusahaan manufaktur dilihat dari data rata-rata 100 perusahaan manufaktur sebesar 55,52% dengan data kebijakan dividen terendah sebesar 0,34% pada PT BUMI Teknokultura Unggul (BTEK) dan tertinggi sebesar 623,24% pada PT Century Textille Industry (CNTX) hal ini menunjukkan struktur modal yang optimum sebesar 55,52% yaitu optimum dan dapat mencapai nilai perusahaan yang maksimal.
- b. Secara parsial struktur aktiva memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal dan pertumbuhan penjualan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal, meliputi:
- 1) Struktur aktiva memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal
 - 2) Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap struktur modal
 - 3) Tingkat profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap struktur modal
 - 4) Risiko bisnis memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap struktur modal
 - 5) Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal
- c. Secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia secara bersama-sama kelima variabel bebas (struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, tingkat profitabilitas, risiko bisnis, dan kebijakan dividen) memberikan

kontribusi atau pengaruh sebesar 28,7% terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh di atas maka penulis mencoba untuk memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio seperti rasio struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, tingkat profitabilitas, risiko bisnis, dan kebijakan dividen dalam memprediksi pertumbuhan laba
- b. Bagi investor sebaiknya mempertimbangkan rasio-rasio seperti rasio struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, tingkat profitabilitas, risiko bisnis, dan kebijakan dividen sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal
- c. Bagi peneliti lain dan pengembangan penelitian yang akan datang:
 - 1) Memasukkan faktor ukuran perusahaan (*size effect*) karena mungkin ada perbedaan hasil yang cukup tinggi sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dengan lebih cermat
 - 2) Periode pengamatan perlu diperpanjang untuk dapat memberikan gambaran apakah hasil yang didapat adalah konsisten dengan penelitian-penelitian yang terdahulu

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia (2008). **Teori dan Praktik Manajemen Keuangan**. Edisi 1. Yogyakarta: Andi.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti (2002). **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- IDX (2011). Laporan Keuangan Tahunan (Annual Report). Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id

- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston (2006). **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Buku satu. Edisi sepuluh. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Sartono, Agus (2006). **Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi**. Yogyakarta: BPFE.
- Susiaty (2001). **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Struktur Modal**. Tesis: Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Sutrisno (2007). **Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi**. Cetakan pertama. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.
- Weston, J. Fred and Thomas E. Copeland (2010). **Manajemen Keuangan**. Jakarta: Binarupa Aksara
- Weston J. Fred, and F. Brigham Eugene (2005). **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Kesembilan. Alih Bahasa Alfonsus Sirait, S.E., M.Bus. Jakarta: Erlangga.

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL

Penulisan artikel yang dikirim ke redaksi STAR harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Tulisan adalah hasil karya asli penulis yang belum pernah dipublikasikan pada media lain.
2. Sistematika penulisan
 - a. Abstrak, bagian ini memuat ringkasan penelitian, yang meliputi : masalah penelitian, tujuan, metode, temuan, dan kontribusi hasil penelitian. Abstrak ditulis di awal tulisan yang terdiri dari 100-250 kata. Dapat disajikan dalam bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Abstrak diikuti dengan kata kunci (*keyword*) sesuai dengan variabel penelitian untuk memudahkan penyusunan indeks artikel (ditulis dalam bentuk *italic* dengan ukuran 10)
 - b. Pendahuluan, memaparkan latar belakang, dan tujuan penelitian.
 - c. Tinjauan Pustaka, menguraikan kajian pustaka berdasarkan telaah literatur yang menjadi landasan logis untuk mengembangkan kerangka pemikiran dan hipotesis dan model penelitian.
 - d. Metode penelitian, menguraikan objek yang diteliti dan metode penelitian yang memuat desain penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data, teknik penarikan sampel, dan pengujian hipotesis.
 - e. Hasil penelitian dan pembahasan, memaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil analisis yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian.
 - f. Kesimpulan dan saran, menguraikan kesimpulan penelitian dan saran yang berisi solusi dari temuan, kelemahan, dan keterbatasan penelitian.
3. Format Penulisan
 - a. Tulisan diketik dengan jarak baris satu spasi pada kertas berukuran B5 (18,2 cm x 25,7 cm) dengan margin atas dan bawah 2 cm, margin kiri dan kanan 1,5 cm. Tulisan diketik dengan huruf Cambria.
 - b. Kutipan langsung yang panjangnya (lebih dari tiga baris) diketik dengan jarak satu baris dengan *indented style* (bentuk berinden). Kutipan bahasa asing ditulis dengan *italic style* (bentuk miring).
 - c. Angka, lafalkan angka dari satu sampai dengan sepuluh, kecuali jika digunakan dalam tabel atau daftar dan ketika digunakan dalam unit atau kuantitas matematis, statistik, keilmuan atau teknis seperti jarak, bobot, dan ukuran. Misalnya *dua hari, 8 centimeter, 45 tahun*. Semua angka lainnya disajikan secara numerik. Umumnya kalau dalam perkiraan, angka dilafalkan; Misalnya : *kira-kira sepuluh tahun*.
 - d. *Persentase dan Pemecahan Desimal*, untuk penggunaan yang bukan teknis gunakan kata *persen* dan teks; untuk penggunaan teknis gunakan %.
 - e. Panjang tulisan tidak lebih dari 10.000 kata (dengan jenis font Cambria ukuran 10) atau maksimal 20 halaman.
 - f. Semua halaman termasuk tabel, lampiran, dan referensi harus diberi nomor urut halaman.
 - g. Tabel, gambar, instrument penelitian sebaiknya dapat disajikan pada halaman terpisah dari badan tulisan (umumnya di bagian akhir naskah dalam bentuk lampiran). Penulis cukup menyebutkan pada bagian didalam teks, tempat pencantuman tabel atau gambar.
 - h. Setiap tabel atau gambar diberi nomor urut, judul yang sesuai dengan isi tabel atau gambar, dan sumber kutipan.

-
- i. Daftar pustaka, memuat, sumber – sumber atau literatur yang dikutip dalam penulisan artikel. Hanya sumber yang diacu yang dimuat di daftar referensi.
4. Dokumentasi
Acuan, karya yang diacu harus menggunakan “sistem penulisan tahun” yang mengacu pada karya pada daftar acuan. Penulis harus berupaya untuk mencantumkan halaman karya yang diacu.
- Dalam teks, karya diacu dengan cara berikut : nama akhir/keluarga penulis dan tahun dalam tanda kurung; contoh: (Jogiyanto, 2000), dua penulis (Jogiyanto dan Hartono, 2002), lebih dari dua penulis (Jogiyanto et al., 2002) lebih dari dua sumber diacu bersamaan (Jogiyanto, 2002; Ciptono, 2004), dua tulisan atau lebih oleh satu penulis (Jogiyanto, 2000 : 121).
 - Kecuali bisa menimbulkan kerancuan, jangan gunakan *H*, “hal”, atau “*halaman*” sebelum nomor halaman tetapi gunakan tanda titik dua; contoh: (Jogiyanto, 1991a) atau (Jogiyanto, 1991a; Hartono 1992b).
 - Jika nama penulis disebutkan dalam teks, tidak perlu diulang dalam acuan, contoh : “Jogiyanto (1991:121) mengatakan.....”
 - Acuan ke tulisan yang merupakan karya institusional sedapat mungkin harus menggunakan akronim atau sesingkat sependek mungkin; contoh: (Komite SAK-IAI, PSAK28, 1997).
5. Format Daftar Pustaka
 Daftar pustaka ditulis alphabetis sesuai dengan nama akhir/keluarga (tanpa gelar akademik), baik untuk penulis asing maupun penulis Indonesia.
- Satu pengarang
 Brigham, Eugene F. (1992). *Fundamental of Financial Management*. Sixth edition. Fort Worth: The Dryden Press.
 - Dua pengarang
 Wolk, Harry I. and Tearney, Michael G. (1997). *Accounting Theory: A conceptual and Institutional Approach*. South Western College Publishing: Cincinnati, Ohio.
 - Referensi dari majalah/jurnal
 - Swagler, Roger. (1994). “Evolution and Applications of the Term Consumerism: Theme and Variation”. *The Journal of Consumer Affairs*. February : 347-360.
 - Williamson, Lousie A. (1997). “The Implications of Electronic Evidence”. *Journal of accountancy*. February : 69-71.
 - Baxter W. T. (1996). “Future Events – A Conceptual Study of Their Significance for Recognition and Measurement A Review Article”. *Accounting and Business Research*. Vol. 26, No. 2.
 - Referensi dari institusi
 Ikatan Akuntan Indonesia (1994). “Standar Profesional Akuntan Publik”. Bagian Penerbitan STIE YKPN: Yogyakarta.
 - Referensi dari makalah seminar
 Kadir, Sjamsir (1996). “Mentalitas dan etos kerja sumber daya manusia”. *Makalah seminar nasional strategi meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam era globalisasi* : Yogyakarta: 16-17 Januari.
-

6. Referensi kolektif
Backhard, Richard (1989). "What is Organization Development?", dalam: *Organization Development: Theory, Prentice and Research*. Wendel L. French, Cecil H. Bell, Jr. and Robert A. Zawacki (ed). Homewood, Ill: Richard D. Irwin.
7. Referensi Elektronik
 - a. Boon, J. (tanpa bulan). Anthropology of regional. Melalui <http://www.indiana.edu/~wanthro/religion.htm> {10/5/03}.
 - b. Kawasaki, Jodee L., and Matt R. Raveb. 1995. "Computer administreted Surveys in Extension". *Journal of Extension* 33 (june). E-Journal on-line. Melalui <http://www.joe.org/june33/95.htm> {06/17/00}.